

Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok

Dr. Ir. Amiruddin Saleh



PENDAHULUAN

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan sejarah dan pengertian kelompok. Setiap makhluk di dunia ini perlu berkawan. Manusia sebagai makhluk sosial, di manapun dia berada memiliki keinginan untuk berkawan. Bukankah Tarzan yang hidup dan dibesarkan di hutan pada akhirnya juga mencari kawan untuk berbagi perasaan. Dalam kehidupan perkawanan ini, seorang manusia menciptakan kehidupan sosial di dalam komunitasnya. Membangun kebersamaan dalam konteks suatu kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat turut bertanggung jawab dalam membangun masyarakat untuk menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Untuk melakukan hal ini, maka seorang manusia perlu berinteraksi secara aktif dengan manusia lainnya, dan dengan lingkungan kehidupannya. Termasuk dalam pemenuhan kebutuhan hidup seseorang pun memerlukan bantuan manusia lain. Hampir tidak ada upaya seseorang yang tidak bersentuhan atau tidak memerlukan campur tangan orang lain. Oleh sebab itu, manusia selalu memerlukan kehidupan berkelompok.

Dalam modul ini akan dibahas sejarah kelompok sehingga Anda dapat memahami betapa pentingnya kelompok dalam pembangunan, mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kelompok, cakupan dan batasan kelompok, serta berbagai bentuk dan jenis kelompok.

Secara khusus setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan:

1. sejarah dan pengertian kelompok;
2. batasan kelompok;
3. bentuk dan jenis kelompok.

Selamat belajar, semoga Anda berhasil!

KEGIATAN BELAJAR 1

Sejarah dan Arti Kelompok

☉ Pada Kegiatan Belajar 1 ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan sejarah atau latar belakang terjadinya kelompok, dimulai dengan keberadaan kelompok dalam kehidupan tradisional sampai pada kehidupan modern saat ini, dan pengertian kelompok.

A. SEJARAH KELOMPOK

Sejak dilahirkan, manusia telah mempunyai keinginan pokok (*basic human needs*) yaitu: (1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain atau masyarakat di sekelilingnya, dan (2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Landasan dari adanya hasrat untuk selalu berada dalam kesatuan dengan orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki sifat *gregariousness*. Dalam hal ini, manusia sebagai *social animal* (hewan sosial) mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain (Soekanto, 2009) di sekelilingnya, yaitu masyarakat. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa manusia pada jaman dahulu telah terikat dalam suatu kelompok untuk memperoleh keuntungan dalam *survival* atau bertahan hidup (Baumeister & Leary, 1995 *dalam* Aronson *et al.*, 2005).

1. Kehidupan Kelompok berdasarkan Pandangan Tradisional

Menurut ajaran Islam manusia pertama yang diciptakan adalah Adam. Dalam surah Al-Baqorah ayat 30, dijelaskan tujuan penciptaan Adam adalah untuk menjadi khalifah di bumi. Khalifah artinya pemimpin bagi umat manusia (masyarakat). Jadi sejak awal penciptaan, Allah SWT sudah mengisyaratkan manusia hidup (berkaum-kaum) dalam kelompok sosial yang di dalamnya ada yang berperan sebagai pemimpin.

Kelompok sosial pertama adalah Adam dan Hawa. Menurut Soekanto (2009) Adam telah ditakdirkan hidup bersama dengan manusia lain, yaitu istrinya Siti Hawa. Ini adalah kelompok manusia pertama di dunia. Cartwright & Zander (1968), dan juga Lewin (1948) dalam Aronson (2005) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (*interdependency*) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, yang menyebabkan satu dengan yang lain saling mempengaruhi.

Dari sudut pandang evolusi dan biologi, Summerhayes *et al.*(2010) dalam Saleh (2012) menyatakan ada dua langkah bagaimana manusia menjadi "*became social* (hidup berkelompok)", yaitu pergeseran 52 juta dan 16 juta tahun lalu mendorong struktur sosial pada hari ini. Manusia adalah primata yang diduga berevolusi dari hidup *solitary* menjadi bentuk masyarakat sosial, yang lebih kompleks dalam dua langkah utama. Leluhur *Homo sapiens* dan sepupu terdekat mengadopsi struktur bagi evolusi masyarakat manusia. *Pertama*, sekitar 52 juta tahun lalu primata telah meninggalkan cara mencari makan sendiri menjadi bersatu dalam kelompok (*large group*) untuk mencari makanan. *Kedua*, sekitar 16 juta tahun lalu primata mulai membentuk kelompok-kelompok kecil (*small groups*) yang lebih stabil, seperti pasangan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan keturunan. Setiap satu kelompok dipimpin oleh laki-laki yang paling kuat.

Pada tahun 2007-2008, tim Summerhayes (Saleh, 2012) menemukan lebih dari tujuh buah kampung purba di lembah-lembah dataran tinggi di Papua New Guinea. Analisis radiokarbon dari satu situs di Vilakuav meletakkan waktu 49-43 ribu tahun lalu tentang keberadaan kampung tersebut. Setiap kampung menghasilkan berbagai alat-alat batu. Peneliti menemukan kapak berpinggang digunakan untuk memotong pohon dan membuka sinar matahari ke hutan, sehingga tumbuhan menjalar dapat dimakan dan tanaman obat dapat tumbuh lebih cepat. Adanya pemukiman tersebut menunjukkan bahwa manusia telah berkelompok sejak 49 ribu tahun yang lalu.

Ditambahkan lagi oleh Munoz *et al.*(2010) dalam Saleh (2012), bahwa selama periode Paleoindian yang dimulai sekitar 13.500 tahun yang lalu manusia hidup dengan kelompok kecil (*small group*) nomaden dengan berburu. Periode Archaic yang dimulai di timur laut sekitar 11.250 tahun yang lalu, ditandai dengan munculnya penangkapan ikan dan basis pemukiman semi permanen. Kemudian periode Woodland dimulai sekitar

3000 tahun yang lalu menjadi awal pertanian dan kehidupan desa secara penuh, serta munculnya tembikar. Catatan ahli arkeologi sering mencerminkan budaya transisi ini. Misalnya, perikanan muncul selama periode Woodland.

Ayelet Dayan seorang arkeolog melaporkan, bahwa lembaga kepurbakalaan (*antiquities authority*) Israel menemukan sisa-sisa bangunan yang paling awal yang pernah ditemukan di Tel Aviv. Terletak di tepi utara Sungai Yarkon, bangunan terdiri setidaknya tiga kamar dan diprediksi dibangun pada sekitar delapan ribu tahun, ketika manusia meninggalkan kehidupan nomaden berburu, untuk tinggal di pemukiman yang lebih permanen.

Dari sudut pandang Beberapa Ilmuwan, juga terkenal beberapa deskripsi mengenai kelompok, seperti:

a. Republik (Plato)

Seorang filsuf Barat yang pertama kali menelaah tentang kelompok masyarakat secara sistematis adalah Plato (429-347 SM). Sebetulnya Plato bermaksud untuk merumuskan suatu teori tentang bentuk negara (republik) yang dicita-citakan, yang organisasinya didasarkan pada pengamatan kritis terhadap sistem-sistem sosial yang ada pada jamannya. Dengan jalan menganalisis kelompok-kelompok dalam masyarakat, Plato berhasil menunjukkan hubungan fungsional antara kelompok-kelompok tersebut yang pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Dengan demikian Plato berhasil merumuskan suatu teori organisasi tentang masyarakat.

Sistem analisis secara organisasi oleh Plato, kemudian diikuti oleh muridnya Aristoteles. Aristoteles (384-322 SM) menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Oleh karena sifatnya yang ingin bergaul satu dengan yang lain, maka manusia disebut makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, hidup berkembang, dan meninggal dunia di dalam masyarakat. Sebagai individu, manusia tidak dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan dengan mudah tanpa bantuan orang lain.

b. *Kota Negara (Machiavelli)*

Satu karya besarnya yang tidak pernah dibatasi ruang dan waktu, untuk diperdebatkan adalah *The Prince* yang disebut-sebut mempunyai kontribusi yang besar dalam mendeskripsikan kehidupan berkelompok masyarakat suku ke negara yang tersistem. Machiavelli berpendapat asal muasal Negara Italia, dimulai dengan komitmen manusia untuk hidup bersama di suatu wilayah (kota). Untuk menghindari dari ancaman intervensi pihak luar, di buatlah batasan (*boundary maintenance*) kota tempat berinteraksinya masyarakat suku Italia. Batas antara kelompok suku Italia dengan di luarnya, dan dijaga dari pengaruh-pengaruh luar yang merugikan.

Dengan makin berkembangnya masyarakat suku tersebut, batasan fisik, berupa tembok atau parit pembatas tidaklah cukup. Perlu upaya meningkatkan batasan non fisik dalam mempertahankan identitas dan pola-pola interaksi kelompok yang telah ada sebagai upaya memelihara atau mempertahankan batasan. Tendensi suatu masyarakat untuk membentuk klik, koalisi ataupun bertahan terhadap kekuatan-kekuatan dari luar yang mengancam tata nilainya.

Machiavelli dalam melihat realitas masyarakatnya yang mengalami rentetan pasang surut perkembangan dan perubahan, khususnya ancaman para penyerang dari luar, terutama serbuan pasukan Perancis dan Spanyol yang menjadikan kota-kota di Italia sasaran empuk perampokan, kemudian menyimpulkan bahwa suatu pemerintahan harus dibangun di atas dasar yang kuat sehingga kekuasaan menjadi stabil. Dasar stabilitas kekuasaan adalah *hukum* yang baik didukung angkatan bersenjata yang kuat. Dalam buku yang kontroversial ini, Machiavelli (1469-1527) berpendapat bahwa para pangeran haruslah meraih kekuasaan absolut atas wilayah kekuasaan mereka dan mereka harus menggunakan berbagai cara untuk itu. Kalau pemerintahan membela rakyat maka dengan sendirinya negara akan kuat. Siapa yang meninggalkan rakyatnya maka negara itu akan masuk dalam perangkap kehancuran.

c. *Kontrak Sosial (Rousseau)*

Menurut pandangan Rousseau (1712-1778), manusia mempunyai pikiran bahwa hidup damai dan tentram adalah lebih baik. Keadaan seperti itu dapat tercapai apabila manusia mengadakan suatu kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak yang memiliki wewenang, yaitu pihak yang dapat memelihara ketentraman.

Konsep yang dilontarkan John Locke (1632-1704) dan Rousseau pada abad ke-18 ini masih berpegang pada konsep "kontrak sosial" yang diungkapkan Hobbes (1588-1679) di zamannya. Mereka berpendapat bahwa manusia pada dasarnya mempunyai hak-hak asasi yang berupa hak untuk hidup, kebebasan, dan hak atas harta benda. Kontrak antara warga masyarakat dengan pihak yang memiliki wewenang sifatnya atas dasar faktor pamrih. Apabila pihak yang mempunyai wewenang tadi gagal untuk memenuhi syarat-syarat kontrak, warga masyarakat berhak untuk memilih pihak lain.

Disebutkan juga oleh Rousseau bahwa manusia alamiah itu hidup dalam keadaan polos dan mencintai dirinya sendiri secara spontan. Ia bebas dari wewenang orang lain dan secara hakiki semua individu itu sama kedudukannya. Kepolosan manusia itu hancur sewaktu manusia masuk ke dalam kesatuan masyarakat untuk menjamin kebutuhan-kebutuhannya. Dengan manusia telah bermasyarakat, maka ketidaksamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan mereka, dan sebagai ketidaksamaan itu maka timbullah segala kemerosotan hubungan dan egoisme. Di lain pihak, Rousseau melihat bahwa manusia tidak mungkin kembali kepada keadaan *state of nature*. Sosialisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena hanya dalam kesatuan masyarakat itulah manusia dapat menjamin kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini Rousseau berhadapan dengan suatu dilema, yakni di satu pihak proses bermasyarakat menjadikan manusia "kehilangan akan kepolosan dan kebebasan alaminya", sementara di pihak lain manusia itu tidak dapat tidak memiliki naluri untuk bermasyarakat.

Untuk menghadapi realitas tersebut, Rousseau memandang perlunya suatu institusi negara yang dapat menjamin dengan sungguh-sungguh akan kebebasan setiap warga negara. Dalam hal ini, antara kehendak negara dan kehendak warga negaranya tidak ada perbedaan ataupun pertentangan, melainkan ditandai oleh suatu identitas dan spontanitas alamiah manusia tidak dipatahkan, tetapi justru ditampung.

Oleh karenanya, timbul gagasan individu untuk mengadakan perjanjian sosial antara sesamanya, dan dalam hal ini dirumuskan antara negara dan warga negaranya, yang diharapkan negara dapat menjamin kehidupan mereka. Pada hakikatnya **negara (*leviathan*) merupakan suatu bentuk kelompok** yang telah memiliki norma, struktur, dan pemimpin. Dalam sejarah, banyak contoh negara yang memiliki bukti keberadaannya sejak

masa lalu, misalnya Mesir dengan bangunan piramidanya, atau Cina dengan tembok raksasanya.

2. Kehidupan Kelompok berdasarkan Pandangan Modern

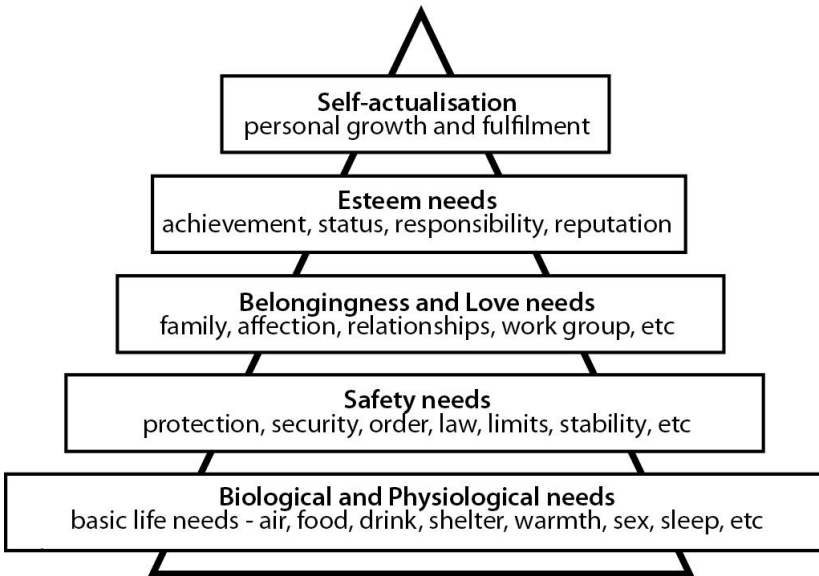
Kehidupan modern maupun kehidupan tradisional pada hakikatnya adalah kehidupan kelompok. Secara tradisional manusia dipandang sebagai individu atau sebagai unit yang terpisah, dan hanya secara insidental sebagai anggota dari suatu kelompok masyarakat, baik berupa: keluarga, serikat pekerja, kelompok masyarakat (pokmas), golongan tertentu dan sebagainya.

Dalam teori kehidupan kelompok secara tradisional hanya ada dua peubah, yaitu orang dan masyarakat. Ini didasarkan dengan asumsi dari sifat manusia dan terikat dengan struktur masyarakat (Saleh, 2012). Sifat-sifat naluriah manusia tersebut menurut Bormann (1990) dan Homans (1950) dalam Yusuf (2009) bisa berupa:

- a. **rasa harga diri**, yang tampak sebagai keinginan untuk dihargai dan untuk kelihatan berharga.
- b. **hasrat untuk patuh**, yang pada dasarnya berkaitan dengan keinsyafan keagamaan.
- c. **hasrat meniru**, yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kebudayaan dan adat-istiadat serta dalam penghematan tenaga, sehingga untuk setiap tindakan tidak lagi diperlukan pertimbangan dan pandangan pribadi.
- d. **hasrat bergaul**, yang mendorong manusia untuk berhubungan dengan orang lain dalam menyatakan perasaannya secara bersama-sama.
- e. **hasrat tolong-menolong** dan **bersimpati**, yang mendorong terjadinya pembentukan perasaan bersatu padu.
- f. **hasrat berjuang**, yang secara sepintas nampak sikap menantang sesamanya, tetapi pada hakikatnya memperkuat ikatan kemasyarakatan.
- g. **hasrat memberitahukan** dan **sikap untuk menerima kesan**, yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan dan mempererat ikatan hubungan itu, yang pada akhirnya akan memantapkan kehidupan berkelompok atau bermasyarakat.

Di samping sifat-sifat naluriah tersebut di atas, manusia sebagai makhluk hidup mempunyai berbagai keinginan dan kebutuhan. Maslow (1956) menyebutkan bahwa setiap individu termotivasi sejak lahir untuk memuaskan

kebutuhannya, sehingga dapat bertahan hidup. Hierarki kebutuhan Maslow dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: (1) kebutuhan dasar yang terdapat pada hierarki paling bawah yang terdiri dari: (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan akan rasa aman, (c) kebutuhan akan cinta dan harta (sosial); (2) kebutuhan tumbuh yang berada di atas kebutuhan dasar yang terdiri dari: (a) kebutuhan akan penghargaan (status) dan (b) kebutuhan akan aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan Maslow di jelaskan melalui Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Hierarki Kebutuhan Maslow

Penjelasan secara rinci hierarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

- a. **Kebutuhan fisiologis (lahiriah)**, yaitu kebutuhan dasar individu, antara lain: air, makan, perlindungan, keramahan, seks, tidur dan lain-lain. Manifestasinya terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan dan papan. Menjadi motif dasar dari individu mau bekerja, menjadi efektif dan dapat memberikan produktivitas yang tinggi bagi kelompok.
- b. **Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*)**. Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam

kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas apabila dirasakan adanya jaminan formal atas kedudukan dan wewenangnya.

- c. **Kebutuhan akan cinta dan harta** atau **kebutuhan sosial** (*social needs*). Kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerja sama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok. Kebutuhan akan diikutsertakan, meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan termasuk adanya *sense of belonging* dalam kelompok.
- d. **Kebutuhan akan penghargaan** atau **kebutuhan prestasi** (*esteem needs*). Kebutuhan akan simbol-simbol dalam status dan kedudukannya serta *prestise* yang ditampilkannya.
- e. **Kebutuhan akan aktualisasi diri** (*self actualization*). Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik. Hal ini merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan (kebolehnya) dan seringkali nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang. Dalam motivasi kerja pada tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen yang dapat menyinkronkan antara citra diri dan citra kelompok untuk dapat melahirkan hasil produktivitas kelompok yang lebih tinggi.

Istilah “hierarki” dapat diartikan sebagai tingkatan, atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah bahwa menaiki suatu tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan tingkat kedua, dalam hal ini keamanan sebelum kebutuhan tingkat pertama yaitu sandang, pangan dan papan terpenuhi; kebutuhan yang ketiga tidak akan diusahakan pemuasan sebelum seseorang merasa aman, demikian pula seterusnya. Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan “koreksi” dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang.

Setiap manusia memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas, tetapi potensinya terbatas, sehingga mereka perlu bantuan manusia lain. Dalam keadaan seperti ini, maka manusia berusaha mengatasi kesulitannya melalui *escapism*, yaitu mengorbankan diri pribadinya dan mempercayakan kepada orang lain yang menurut pendapatnya memiliki sesuatu yang tidak dia punyai. Bentuk penyerahan ini mengakibatkan timbulnya perasaan akan perlunya kehidupan bersama. Artinya, manusia itu tidak dapat hidup tanpa bekerja sama dengan manusia lainnya. Dengan kata lain, manusia membutuhkan kelompok dalam kehidupannya.

Dalam abad ke-20 pandangan ini berkembang dimana kelompok sebagai masyarakat. Sosiologi dan psikologi modern memusatkan pada tingkah laku manusia daripada keadaan terikat secara alamiah (keturunan dan tempat).

Penelitian tentang kelompok (*small group*) dimulai pada tahun 1930, dan berkembang sejak tahun 1940-an. Mulai mempelajari kelompok tidak sebatas keberadaannya secara alamiah, atas dasar keturunan dan tempat, melainkan pada tingkah laku manusia yang hidup bersama dalam kelompok. Menurut Emille Durcheim (1979) dalam masyarakat modern, pembagian kerja yang sangat kompleks menghasilkan solidaritas organik. Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat manusia kepada sesamanya, karena mereka tidak lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka sendiri. Dalam masyarakat yang mekanis, misalnya para petani gurem hidup dalam masyarakat yang swasembada dan terjalin bersama oleh warisan bersama dan pekerjaan yang sama. Akibat dari pembagian kerja yang semakin rumit ini, menggugah kesadaran individual yang berkembang dalam cara berbeda kepada kesadaran kolektif.

Pertimbangan manusia (individu) menjadi anggota sebuah kelompok terutama adalah karena manfaat yang diperoleh dari kelompok tersebut. Dapat dikatakan pula, bahwa individu yang menjadi anggota kelompok harus memiliki nilai tukar atau pamrih. Oleh karenanya kelompok dibentuk atas suatu kepentingan yang jelas sesuai dengan kebutuhan anggota. Contoh kelompok di sini adalah kelompok tani, partai politik, LSM, dan lain-lain.

Pada hakikatnya kelompok (*small group*) pada jaman modern merupakan inti pembangunan dan perkembangan masyarakat (negara). Berbagai bentuk kelompok (*small group*) ini merupakan kelompok saluran teknologi atau kelompok yang menerapkan teknologi.

B. ARTI KELOMPOK

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2007).

DeVito (2002) mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu di antara mereka. Menurut Syamsu *et al.* (1999) kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok menurut Slamet (2003) adalah dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang. Kemudian Syamsu *et al.* (1999) mengutip pendapat Gerungan (2004) yang mendefinisikan kelompok sebagai kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu terdapat pembagian tugas, struktur, norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut. Pendapat lain seperti Koentjaraningrat (1990) dalam Soekanto (2009) menyatakan bahwa suatu kelompok merupakan suatu masyarakat kecil yang saling berinteraksi antar anggotanya yang diatur oleh adat istiadat dan sistem-sistem norma tertentu secara kontinyu serta adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya.

Robert F. Bales mendefinisikan kelompok kecil yang dikutip Saleh (2010) adalah sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, setiap anggota kelompok mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup jelas sehingga anggota-anggota kelompok, baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan.

Beebe dan Masterson (2003) mendefinisikan kelompok kecil sebagai suatu kelompok yang memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi tatap muka di antara orang-orang yang memiliki tujuan bersama, orang-orang yang merasa menjadi bagian kelompok, dan orang-orang yang ada di dalamnya saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Secara rinci definisi di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Komunikasi tatap muka sebagai konsekuensi kelompok kecil, maka komunikasi verbal dan non verbal sebagai bagian emosional untuk saling memahami.
2. Pertemuan dengan sebuah tujuan yang dikehendaki/ditetapkan karena adanya tujuan kolektif yang terus dijaga sampai terwujud.
3. Perasaan memiliki (bagian) dari kelompok tersebut berimplikasi pada munculnya kepemilikan identitas pada kelompok.
4. Saling mempengaruhi/saling terkait pada tanggungjawab masing-masing anggota sehingga anggota merasa bertanggung jawab atas perencanaan yang disepakati untuk mencapai tujuan.

Kelompok kecil menurut Hare (1962) mempunyai anggota antara 2 sampai 20 orang. Kelompok dengan jumlah anggota yang lebih banyak juga masih dapat dikategorikan sebagai kelompok kecil, asalkan interaksi tatap muka sering terjadi di antara anggota kelompok. Kelompok menurutnya merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan perannya. Secara tertulis atau tidak tertulis ada norma yang mengatur tingkah laku anggota. Mempunyai status dan memiliki rasa ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengertian yang telah ada kelompok dapat dikatakan sebagai suatu unit sosial yang terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu.

Suatu kelompok memiliki ciri-ciri tertentu, Saleh (2012) menerangkan bahwa suatu ciri esensial kelompok adalah bahwa anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Anggota kelompok menyadari bahwa apa yang dimiliki bersama mengakibatkan adanya perbedaan dengan kelompok lain, sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Terdiri atas individu-individu (dua atau lebih) saling berinteraksi secara kontinyu, idealnya dibatasi sekitar 20-25 orang.
2. Saling ketergantungan antar individu.
3. Partisipasi yang terus menerus dari individu.
4. Mandiri, yaitu mengarahkan diri sendiri.
5. Selektif dalam menentukan anggota, tujuan, kegiatannya, dan lain-lain.
6. Memiliki keragaman yang terbatas.
7. Adanya norma yang mengatur perilaku anggotanya.
8. Adanya pembagian tugas (status dan peran).
9. Berlangsung dalam waktu yang relatif lama.

Pendapat Cartwright dan Zander (1968) mengatakan bahwa terdapat sepuluh ciri-ciri kelompok, yaitu :

1. kelompok harus ditandai oleh adanya interaksi;
2. adanya pembatasan tertentu sebagai anggota;
3. menyadari bahwa mereka adalah kepunyaan kelompok;
4. berpartisipasi sesuai dengan kedudukannya terhadap obyek model ideal yang sesuai dengan super egonya;
5. adanya ganjaran dari kelompok terhadap anggota yang melanggar norma dan ketentuan kelompok lainnya;
6. adanya norma yang sesuai dengan kepentingan umum;
7. harus ada identifikasi terhadap obyek modelnya;
8. mempunyai sifat saling ketergantungan antara sesama anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama;
9. mempunyai persepsi kolektif yang sama tentang segala sesuatu hal sepanjang menyangkut kelangsungan hidup kelompok;
10. adanya kecenderungan berperilaku yang sama terhadap lingkungan kelompok.

Berdasarkan definisi, teori dan uraian ciri-ciri kelompok tersebut, Johnson dan Johnson (1997) merumuskan definisi sebagai berikut.

“Sebuah kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face*) yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama, dan saling menghargai kemungkinan keuntungan”.

Di samping konsep definisi di atas, ada juga kelompok berdasarkan *agregat statistik*, misal kelompok umur, jenis kelamin, golongan menengah, dan sebagainya; *audien* atau kelompok pemerhati (kelompok penonton televisi, pendengar radio, pembaca buku, penonton musik, dan sebagainya), *crowd/kerumunan* (pengunjung pasar, jemaat masjid, penumpang bus kota, dan sebagainya); serta *organisasi formal* (sekolah, TNI, kantor, perusahaan, dan sebagainya) yang juga mempengaruhi individu.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Dalam teori Maslow terdapat salah satu hierarki yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Jelaskan maksud pernyataan di atas secukupnya!

Petunjuk Jawaban Latihan

Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik, dan kebutuhan ingin menampilkan diri seperti apa yang diinginkannya, yang menurutnya paling ideal untuk dicapai dengan kondisi yang ada.



RANGKUMAN

A. Sejarah Kelompok

Sejak dilahirkan, manusia mempunyai keinginan pokok untuk menjadi satu dengan manusia lain dan dengan alam di sekelilingnya. Manusia sebagai *social animal* mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat (Soekanto, 2009).

1. Kehidupan Kelompok Berdasarkan Pandangan Tradisional
 Dari sudut pandang Ajaran Islam, Adam dan Hawa merupakan kelompok sosial yang pertama, tujuan penciptaan Adam di bumi adalah sebagai Khalifah (pemimpin) bagi masyarakat di bumi. Dari sudut pandang evolusi biologi, manusia adalah primata yang diduga berevolusi dari hidup *solitary* menjadi bentuk masyarakat sosial yang lebih kompleks dalam dua langkah utama. Dari masa peralihan

mencari makan secara individu, menjadi bersatu dalam kelompok kecil dan pembentukan kelompok-kelompok yang masing-masing dipimpin oleh laki-laki terkuat.

Sementara itu dari sudut pandang beberapa ilmuwan, yaitu republik (Plato) dikenal dengan istilah manusia sebagai *zoon politicon*, artinya manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya ingin bergaul dengan masyarakat, maka manusia sebagai makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dalam masyarakat. Kedua, kota negara (Machiavelli), dikenal dengan karyanya *The Prince*, para pangeran harus meraih kekuasaan absolut atas wilayah kekuasaannya, apabila pemerintah membela rakyat, maka dengan sendirinya negara akan kuat. Ketiga dari Rosseau (kontrak sosial), adanya hak asasi untuk hidup, kebebasan dan hak atas harta benda pada manusia. Oleh karenanya timbul adanya kontrak sosial antara sesamanya, yang dirumuskan oleh negara dan warga negaranya, untuk menjamin kehidupan mereka.

2. Kehidupan Kelompok Berdasarkan Pandangan Modern

Setiap manusia memiliki potensi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan (Maslow, 1956). Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, dan sosial) dan kebutuhan tumbuh di atas kebutuhan dasar (status dan aktualisasi diri). Usaha pemuasan kebutuhan manusia berlangsung secara simultan yang artinya sambil memenuhi kebutuhan fisik, secara bersamaan juga ingin merasa aman, dan dihargai. Dalam usaha memenuhi kebutuhannya, manusia butuh bantuan manusia lain, sehingga timbul perasaan perlunya kehidupan bersama. Sosiologi dan Psikologi modern memusatkan pada tingkah laku manusia yang hidup bersama kelompok, kelompok dibentuk atas suatu kepentingan yang jelas sesuai dengan kebutuhan anggota. Pada intinya kelompok merupakan inti pembangunan dan perkembangan masyarakat (negara).

B. Arti Kelompok

Kelompok merupakan unit sosial yang terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi, dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu.

Ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut, mempunyai anggota antara 2-25 orang, terjadi proses interaksi interpersonal di dalamnya, adanya perasaan saling memiliki, saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama, adanya pembatasan tertentu dalam kelompok yang

diwujudkan dalam norma yang mengatur perilaku anggotanya, serta ada pembagian status dan peran.

Di samping konsep definisi di atas, ada juga kelompok berdasarkan agregat statistik (kelompok umur, jenis kelamin, golongan menengah, dsb). Kelompok pemerhati atau audien (kelompok penonton televisi, pendengar radio, pembaca buku, dsb), ada lagi kerumunan/*crowd* (pengunjung pasar, jemaat masjid, penumpang kereta dsb), dan organisasi formal (sekolah, TNI, kantor, dsb).



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Istilah yang digunakan oleh Aristoteles, untuk menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk yang selalu ingin bergaul dalam masyarakat disebut dengan
 - A. *social animal*
 - B. *zoon politicon*
 - C. *leviathan*
 - D. *sosialisasi*

- 2) Naluri manusia yang muncul akibat adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dikarenakan manusia mempunyai sifat tertentu, yaitu sifat....
 - A. *gregariousness*
 - B. *social animal*
 - C. *basic human needs*
 - D. *interdependency*

- 3) Salah satu bentuk revolusi kelompok pada sekitar tahun 13.500 tahun yang lalu, ketika manusia sudah mulai hidup berkelompok dalam bentuk kelompok kecil, nomaden, dan hidup dengan cara berburu merupakan bentuk kelompok pada periode....
 - A. *Archaic*
 - B. *Woodland*
 - C. *Paleoindian*
 - D. *Homo sapiens*

- 4) Ilmuwan yang pertama kali menelaah tentang kelompok masyarakat secara sistematis, yang terkenal dengan teori tentang bentuk negara (republik) adalah....
 - A. Rousseau
 - B. Machiavelli
 - C. Ayelet Daya
 - D. Plato

- 5) Pandangan tentang potensi manusia mempunyai pikiran bahwa hidup damai dan tenteram adalah lebih baik. Keadaan seperti itu dapat tercapai apabila manusia mengadakan suatu kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak yang memiliki wewenang dan dapat memelihara ketenteraman. Hal tersebut terdapat pada teori terbentuknya....
 - A. kota negara
 - B. kontrak sosial
 - C. republik
 - D. *Large Groups*

- 6) Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai berbagai keinginan dan kebutuhan, seperti dalam hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow. Berikut yang bukan bagian dari hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan....
 - A. fisiologis
 - B. keamanan
 - C. kesenangan
 - D. aktualisasi

- 7) Kebutuhan yang menempati posisi puncak pada piramida Hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan....
 - A. fisiologis
 - B. aktualisasi
 - C. keamanan
 - D. penghargaan

- 8) Kebutuhan manusia dalam mewujudkan segala kemampuannya dan seringkali sebagai bagian dari mewujudkan cita-cita, sehingga dapat memunculkan motivasi dan melahirkan hasil produktivitas kelompok yang lebih tinggi, merupakan ciri dari hierarki kebutuhan Maslow dalam hal....
- esteem needs*
 - social needs*
 - self actualization*
 - safety needs*
- 9) Beebe dan Masterson (2003) mendefinisikan kelompok kecil secara terperinci dengan ciri sebagai berikut, *kecuali*....
- adanya komunikasi tatap muka
 - adanya tujuan yang dikehendaki secara bersama
 - terdapat kesamaan kategori tertentu
 - adanya perasaan saling memiliki dan saling terkait
- 10) Jenis kelompok seperti kelompok umur, jenis kelamin, jenis golongan dan kategori pendidikan merupakan definisi dari bentuk kelompok
- organisasi formal
 - agregat statistik
 - kerumunan/*crowd*
 - audiens atau kelompok pemerhati

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

- Arti tingkat penguasaan:
- 90 - 100% = baik sekali
 - 80 - 89% = baik
 - 70 - 79% = cukup
 - < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Batasan Kelompok

Pengertian kelompok yang didefinisikan di Kegiatan Belajar 1 apabila diringkaskan, maka menyiratkan bahwa kelompok kecil (*small group*) adalah sekelompok orang manakala:

1. terjadi hubungan interaksi dengan tatap muka,
2. ada tujuan umum bersama,
3. ada *role* (tugas) saling terkait,
4. ada norma-norma dan nilai yang saling menghargai, dan
5. saling menghargai kemungkinan keuntungan.

Secara ringkas dapat dikatakan, bahwa inti suatu kelompok adalah karena adanya *maksud* dan *tujuan* bersama. Kumpulan individu yang **interaksinya diatur** (distrukturkan) oleh atau dengan **seperangkat peran dan norma** (McDavid & Harari, 1968 *dalam* Rakhmat, 2007).

Rakhmat (2007) berpendapat bahwa karakteristik kelompok meliputi ukuran kelompok, jaringan kelompok, kohesi kelompok dan kepemimpinan. Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Rakhmat juga mengutip pendapat Mc David dan Harari, yang mengatakan bila tujuan kelompok memerlukan kegiatan yang konvergen (mencapai satu pemecahan yang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya sangat produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan dan kemampuan yang terbatas. Apabila tugas memerlukan kegiatan yang divergen (seperti menghasilkan berbagai gagasan kreatif), diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar, lebih banyak kepala lebih baik. Kohesi kelompok dapat diukur dari ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu dengan yang lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok dan sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Tidak ada referensi yang secara tegas menetapkan besarnya (jumlah orang) dalam kelompok. Hare (1962) hanya menyiratkan dari beberapa penelitian dengan fokus kelompok, dan beliau menyebutkan bahwa sesuatu dikatakan kelompok apabila mempunyai anggota antara 2 sampai 20 orang.

Bahkan dalam buku beliau *Handbook of Small Group Research* terungkap, bahwa besarnya (jumlah orang dalam) kelompok (*small group*) menurut berbagai pendapat adalah sebagai berikut.

1. Jumlah minimum adalah = 2 – 3 orang.
2. Jumlah maksimum adalah = 13 – 15 orang.
3. Jumlah idealnya adalah antara 7 -10 orang. Makin besar jumlahnya maka makin renggang hubungan kelompok ini. Sebaliknya, kalau terlalu kecil, pandangan-pandangan dalam diskusi sangat terbatas, demikian juga masalah dana yang diperlukan.

Pada dasarnya kelompok itu lahir dari suatu kondisi sosial tertentu yang menimbulkan motivasi bagi beberapa orang yang mempunyai kesamaan identitas untuk berinteraksi dan melakukan sesuatu untuk kepentingan mereka bersama dalam usaha untuk mewujudkan harapan, tujuan atau kehendak bersama. Kumpulan orang-orang yang beridentitas dan berkehendak untuk bertindak bersama dalam menghadapi masalah.

Secara konsepsi, kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Deptan, 2007; Pedum PUAP, 2010). Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (Kemen KP, 2012) mendefinisikan kelompok atau kelembagaan pelaku utama perikanan sebagai kumpulan para pelaku utama yang terdiri dari nelayan, pembudi daya ikan, dan pengolah ikan yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua kelompok pelaku utama kelautan dan perikanan. Adapun Kementerian Kehutanan melihat kelompok sebagai masyarakat/kelompok binaannya sama seperti Kementerian Pertanian, dan mereka istilahkan sebagai kelompok tani hutan, yang dikembangkan dengan pendekatan berbasis lingkungan, ekonomi, dan sosial (Dit. BPHA, 2004).

Tinjauan cakupan kelompok ini, sebaiknya perlu dianalisis dari gerakan faktor psikis kelompok yang bersifat determinan, Marvin *dalam* Yusuf (2009) menyatakan bahwa pengertian dan ciri kelompok dapat dilihat dari beberapa cakupan (terminologi) khusus yang lebih spesifik, yaitu meliputi:

1. Persepsi dan Kognisi Kelompok

Smith (1945) dan Bales (1950) *dalam* Yusuf (2009) merumuskan suatu kelompok sosial merupakan suatu unit yang terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persepsi bersama mengenai kesatuan mereka dan yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dan/atau melakukan kegiatan bersama terhadap lingkungan mereka.

2. Motivasi dan Pemuasan Kebutuhan

Pakar yang bergerak pada pemahaman kelompok sebagai sistem motivasi antara lain adalah Cattell (1951) dan Bass *dalam* Yusuf (2009). Cattell (1951) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan organisme yang bereksistensi dalam keseluruhan konstelasi (mereka saling menerima hubungan/*relationship*) yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing individu. Adapun Bass *dalam* Yusuf (2009), memandang kelompok sebagai kumpulan individu yang bereksistensi sebagai kumpulan yang mendorong atau memotivasi individu anggota kelompok.

Kedua pengertian kelompok ini mengacu pada pemuasan kebutuhan sebagai unsur pengidentifikasian penerimaan sebagai kelompok. Selanjutnya Bass menambahkan karakteristik lain dari kelompok adalah kesamaan persepsi, memiliki tujuan yang sifatnya komunal dan adanya interaksi para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tujuan Kelompok

Pengertian kelompok ditinjau dari sudut tujuannya hampir sama dengan pengertian kelompok ditinjau dari sudut motivasi.

Mills (1967) *dalam* Yusuf (2009), mengartikan kelompok sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan hubungan untuk mencapai tujuan dan yang melakukan pertimbangan-pertimbangan (pemikiran) dalam mengartikan hubungan tersebut.

4. Struktur Kelompok

Rakhmat (2007) menyatakan bahwa setiap kelompok memiliki struktur yang mengatur interaksi dalam kelompok guna mencapai tujuannya, dengan seperangkat peran dan norma. Menurut Cartwright dan Zander (1968), struktur kelompok merupakan suatu pola teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang menggambarkan

kedudukan dan peran masing-masing anggota dalam upaya pencapaian tujuan kelompok.

5. Interdependensi

Interdependensi adalah saling ketergantungan masing-masing anggota kelompok, yang oleh Kurt Lewin *dalam* Yusuf (2009) dinyatakan sebagai ukuran kelompok yang dinamis. Dalam hal ini, interdependensi tersebut dinyatakan dalam persamaan tujuan. Fiedler *dalam* Yusuf (2009) mengartikan kelompok sebagai kumpulan individu-individu yang memperjuangkan nasib yang sama dengan saling tergantung satu dengan yang lainnya. Sementara itu, Cartwright dan Zander (1968) mengajukan batasan yang memandang faktor saling ketergantungan sebagai faktor utama yang dinyatakan sebagai berikut: “Kelompok adalah sekumpulan individu yang melakukan hubungan dengan sesama anggota yang menunjukkan saling ketergantungan pada tingkat yang berarti. Istilah kelompok di sini mengacu pada kesatuan kelas sosial yang anggotanya saling tergantung satu dengan yang lain”.

6. Interaksi

Dengan penetapan bentuk-bentuk psikodinamik sebagai unsur sebuah kelompok dapat ditarik beberapa bentuk dan penjenisan definisi kelompok sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh seorang pakar dalam merumuskan definisi kelompok. Tinjauan ini dikembangkan oleh Homans (1950) *dalam* Yusuf (2009), yang menyatakan bahwa kelompok merupakan wujud dari interaksi. Sementara itu, Cartwright dan Zander (1968) menyatakan bahwa interaksi merupakan wujud dari bentuk interdependensi (ketergantungan). Secara lengkap Homans (1950) *dalam* Yusuf (2009), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok adalah sekumpulan manusia yang berkomunikasi seorang dengan yang lain dan sering terjadi dalam kurun waktu tertentu. Komunikasi tersebut berlangsung secara langsung, yaitu secara tatap muka. Bonner *dalam* Yusuf (2009), menambahkan bahwa kelompok adalah sejumlah orang-orang yang berinteraksi satu dengan yang lain, dan pola proses interaksi ini membedakan bentuk kelompok yang satu dengan yang lain. Bedanya kelompok dengan kerumunan (*crowd*) adalah bahwa dalam kerumunan tidak ada atau tidak mempunyai ikatan kelompok, dan tidak mempunyai kesatuan tujuan yang disepakati bersama.

Jadi, perlu dibedakan antara kelompok dengan kerumunan, atau perlu dibedakan antara kelompok manusia dengan sekumpulan manusia. Terdapat banyak hubungan jika membahas kelompok salah satunya ialah adanya tujuan bersama, dengan kegiatan bersama, dengan pembinaan yang diprogram dan juga tujuan yang ingin dicapai. Termasuk cara pencapaian tujuan, dalam kelompok memiliki varian caranya dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas. Kesadaran manusia tidak dapat memenuhi tujuannya sendiri dan ada kebutuhan untuk berkumpul dan berkelompok untuk dapat mempertahankan kehidupan. Dalam penyuluhan dengan konteks kelompok, penyuluh memberikan cara untuk mendapatkan yang diinginkan dalam kelompok.

Kelompok menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dipelajari. Kenyataan hidup yang ada memperlihatkan bahwa kelompok menjadi media yang berpengaruh, yang kemudian memberikan efek pada individu lainnya. Hal penting untuk diketahui ialah bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh orang lain dalam kelompok, ataupun dipengaruhi oleh kelompok.

Tingkah laku individu dalam kelompok nampaknya lebih besar dari jumlah total dari masing-masing individu. Orang dalam kelompok, tingkah laku atau tindakannya berbeda dari jika mereka sendiri-sendiri. Inilah yang menjadi dasar, bahwa kelompok (*small group*) ini sangat penting untuk tujuan pembangunan yang pada umumnya digerakkan oleh pemerintah.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Tingkah laku orang dalam kelompok berbeda dari jika mereka sendiri-sendiri. Inilah menjadi dasar bahwa kelompok (*small group*) ini sangat penting untuk tujuan pembangunan yang digerakkan oleh pemerintah. Jelaskan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Kelompok menjadi media yang berpengaruh dan memberi efek pada individu lainnya. Hal penting untuk diketahui ialah bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh orang lain dalam kelompok/kumpulannya. Selain itu, ciri khas kelompok yaitu adanya tujuan bersama, dengan kegiatan bersama, dengan pembinaan yang diprogram dan juga tujuan yang ingin dicapai. Termasuk cara pencapaian tujuan, dalam kelompok memiliki varian caranya dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas sehingga pemerintah lebih mudah menyampaikan program-program pembangunannya pada kelompok dibandingkan perorangan.



RANGKUMAN

Batasan Kelompok

Karakteristik kelompok meliputi ukuran kelompok, jaringan kelompok, kohesi kelompok, dan kepemimpinan (Rakhmat, 2007). Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Tujuan kelompok memerlukan kegiatan yang konvergen (mencapai satu pemecahan yang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya sangat produktif. Namun, apabila tugas memerlukan kegiatan yang divergen (menghasilkan berbagai gagasan kreatif) diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar (McDavid & Harari *dalam* Rakhmat, 2007). Kohesi kelompok dapat diukur dari ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu dengan yang lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok, dan sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

Hare (1962) dalam bukunya berjudul *Handbook of Small Group Research* mengungkapkan bahwa besarnya (jumlah orang) dalam *small group*, untuk: (a) jumlah minimum adalah 2-3 orang; (b) jumlah maksimum adalah 13-15 orang; (c) jumlah ideal adalah antara 7-10 orang. Makin besar jumlahnya, maka semakin renggang hubungan kelompok ini. Sebaliknya, kalau terlalu kecil, pandangan-pandangan dalam diskusi sangat terbatas, termasuk masalah dana yang diperlukan.

Pada dasarnya kelompok itu lahir dari suatu kondisi sosial tertentu yang menimbulkan motivasi bagi beberapa orang yang mempunyai kesamaan identitas untuk berinteraksi dan melakukan sesuatu untuk

kepentingan mereka bersama dalam rangka usaha untuk mewujudkan harapan, tujuan, atau kehendak bersama.

Pengertian dan ciri kelompok dilihat dari terminologi khusus yang lebih spesifik (Marvin *dalam* Yusuf, 2009) meliputi:

1. Persepsi dan Kognisi Kelompok
Suatu kelompok sosial merupakan suatu unit yang terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persepsi bersama mengenai kesatuan mereka dan kemampuan untuk berbuat, dan melakukan kegiatan bersama terhadap lingkungan mereka (Smith, 1945, Bales, 1950 *dalam* Yusuf, 2009).
2. Motivasi dan Pemuasan Kebutuhan
Cattel (1951) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan organisme yang bereksistensi dalam keseluruhan konstelasi (mereka saling menerima hubungan) yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing individu. Bass *dalam* Yusuf (2009), memandang kelompok sebagai kumpulan individu yang memotivasi individu anggota kelompok.
3. Tujuan Kelompok
Kelompok sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang melakukan hubungan untuk mencapai tujuan dan yang melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam mengartikan hubungan tersebut.
4. Struktur Kelompok
Menurut Cartwright dan Zander (1968), struktur kelompok merupakan pola teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok yang menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing anggota dalam upaya pencapaian tujuan kelompok.
5. Interdependensi
Merupakan saling ketergantungan masing-masing anggota kelompok yang dinyatakan dalam persamaan tujuan.
6. Interaksi
Homans (1950) *dalam* Yusuf (2009) menyatakan bahwa kelompok merupakan wujud dari interaksi. Sementara, Cartwright dan Zander (1968) menyatakan bahwa interaksi merupakan wujud dari bentuk interdependensi.

TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Menurut Rakhmat (2007) yang menjelaskan tentang karakteristik kelompok meliputi hal berikut, *kecuali*....
 - A. ukuran kelompok
 - B. jaringan kelompok
 - C. kohesi kelompok
 - D. aktualisasi diri

- 2) Mc David & Harari berpendapat diperlukan kelompok yang kecil supaya sangat produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan dan kemampuan yang terbatas, maka untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh kelompok yang bersangkutan adalah....
 - A. konvergen
 - B. divergen
 - C. kohesi kelompok
 - D. *safely needs*

- 3) Marvin *dalam* Yusuf (2009) menyatakan bahwa pengertian dan ciri kelompok dapat dilihat dari beberapa cakupan (terminologi) khusus yang lebih spesifik meliputi, *kecuali*....
 - A. persepsi & kognisi kelompok
 - B. motivasi & pemuasan kebutuhan
 - C. *relationship*
 - D. interdependensi

- 4) Berdasarkan dalam buku *Handbook of Small Group Research*, apabila jumlah orang dalam kelompok itu sebanyak 8 orang maka jumlah itu termasuk dalam jumlah....
 - A. minimum
 - B. ideal
 - C. maksimum
 - D. *small group*

- 5) Marvin *dalam* Yusuf (2009) menyatakan bahwa pengertian dan ciri kelompok dapat dilihat dari beberapa cakupan (terminologi) khusus yang lebih spesifik, beberapa di antaranya membahas tentang kelompok sosial yang mempunyai persepsi bersama mengenai kesatuan mereka yang mempunyai kemampuan untuk berbuat atau melakukan kegiatan bersama terhadap lingkungan mereka, hal ini tercantum dalam cakupan yang meliputi....
- motivasi & pemuas kebutuhan
 - tujuan kelompok
 - struktur kelompok
 - persepsi & kognisi kelompok
- 6) Penggambaran kelompok yang menitikberatkan pada cakupannya berdasarkan kegiatan saling berkomunikasi satu dengan yang lain, dalam kurun waktu tertentu sebagai wujud dari bentuk saling ketergantungan merupakan bagian dari cakupan kelompok berdasarkan...
- interdependensi
 - struktur kelompok
 - interaksi
 - tujuan kelompok
- 7) Berikut adalah hal yang membedakan antara kerumunan (*crowd*) dengan kelompok *kecuali*....
- ada atau tidaknya ikatan kelompok
 - ada tidaknya kesamaan tujuan
 - jumlah anggota
 - struktur kelompok
- 8) Hubungan saling ketergantungan dengan masing-masing kelompok, hal tersebut dinyatakan adanya persamaan tujuan yang mengacu pada kesatuan kelas sosial, anggotanya saling ketergantungan satu dengan yang lain disebut dengan istilah....
- tujuan kelompok
 - struktur kelompok
 - interdependensi
 - interaksi kelompok

- 9) Cattel (1951) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan organisme yang bereksistensi dalam keseluruhan konstelasi (mereka saling menerima hubungan/*relationship*) yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing individu, hubungan seperti pada penjelasan di atas merupakan pemahaman kelompok dalam acuan....
- motivasi dan pemuasan kebutuhan
 - tujuan kelompok
 - struktur kelompok
 - interdependensi
- 10) Tujuan pembangunan pemerintah, misalnya pengembangan *Good Agricultural Practices* (GAP) yaitu gerakan Departemen Pertanian untuk memberi anjuran kepada petani bagaimana bertani yang baik agar produknya dapat memenuhi standar nasional, melibatkan kelompok tani sebagai dasar dan sasaran untuk tujuan pembangunan yang digerakkan oleh pemerintah. Secara kohesi, kelompok tani terbentuk atas dasar beberapa hal berikut, *kecuali*....
- keinginan berkelompok
 - kesamaan kepentingan
 - kesamaan kondisi lingkungan
 - keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

- Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Bentuk dan Jenis Kelompok

Ⓐrbagai bentuk dan jenis kelompok yang dijumpai dalam masyarakat cukup bervariasi. Menurut Koentjaraningrat (1990) *dalam* Soekanto (2009) suatu kelompok merupakan suatu masyarakat kecil yang saling berinteraksi antar anggotanya yang diatur oleh adat istiadat dan sistem-sistem norma tertentu secara kontinyu, serta adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya.

Kelompok tersebut mempunyai ukuran, satu dengan yang lain secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi atau hubungan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur (Saleh, 2012). Adanya struktur sebuah kelompok menunjukkan bahwa antar hubungan yang terjalin dalam kelompok diwarnai oleh peranan, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok, yang berpengaruh pada aktivitas anggota dalam mencapai tujuan kelompok.

Ulasan di atas bisa menjadikan dasar untuk memilah-milah bentuk dan jenis-jenis kelompok yang eksis di tengah masyarakat, yang disajikan pada Kegiatan Belajar 3 ini.

A. JENIS-JENIS KELOMPOK

Para ahli ilmu sosial, psikologi, dan komunikasi dalam menelaah tingkah laku individu-individu manusia di dalam suatu kelompok menjumpai beberapa karakteristik, bentuk dan jenis hubungan yang dominan. Berikut ini akan ditelaah beberapa bentuk dan jenis kelompok yang ada sesuai dengan karakteristik yang menyertainya.

1. Atas dasar Ukuran Kelompok

Ditinjau dari besaran jumlah anggota, maka dikenal dua jenis kelompok yaitu kelompok kecil (*small group*) dan kelompok besar (*large group*). Menurut Hare (1962) suatu kelompok dapat digolongkan ke dalam bentuk **kelompok kecil** apabila ukurannya mulai dari dua orang sampai dengan 20 orang. Infante *et al.* (2003) dan DeVito (2002) malah menetapkan batas

maksimal sebesar 15 orang. Alasannya adalah ketika suatu kelompok beranggotakan lebih dari 15 orang, maka akan semakin sulit untuk kelompok tersebut bertukar informasi. Jumlah idealnya adalah antara tujuh hingga 10 orang. Makin besar jumlahnya maka makin renggang hubungan orang-orang di dalam kelompok. Sebaliknya, kalau terlalu kecil maka pandangan-pandangan dalam diskusi sangat terbatas, demikian juga masalah dana yang diperlukan.

Bentuk kedua dari jenis kelompok ditinjau dari ukuran kelompok adalah **kelompok besar** (*large group*), yang bercirikan ukuran anggota kelompok di atas 20 orang sampai dengan 30 orang. Kelompok yang memiliki jumlah anggota lebih dari jumlah tersebut ada baiknya dipecah dalam dua kelompok, tetapi dipayungi dalam *groups association* (asosiasi kelompok atau gabungan kelompok).

2. Atas Dasar Struktur Kelompok

Dilihat dari struktur kelompok yang terkesan ada yang strukturnya serba formal dan tidak fleksibel, dan ada yang penuh dengan persahabatan, ke luar masuk anggota ke dalam kelompok sangat fleksibel, maka ada dua bentuk kelompok dalam hal ini. Pertama, **Kelompok formal** adalah kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peraturan-peraturan yang tegas, lahirnya tujuan dan peraturan itu dibicarakan bersama dan dirumuskan secara tertulis maupun tidak tertulis seperti nilai-nilai dan norma kelompok. Dalam kelompok formal pembagian peranan atas dasar posisi dan status mengikuti pola tertentu. Kelompok formal merupakan suatu kelompok yang sengaja dibentuk untuk pelaksanaan dan realisasi tugas tertentu yang anggota-anggotanya diangkat dan dilegitimasi oleh suatu badan atau organisasi. Sejumlah orang yang ditetapkan dalam kelompok ini diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas secara efisien dan efektif. Hal ini diperkuat oleh Robbins (1996) yang menyatakan bahwa bentuk kelompok formal itu ditunjukkan oleh struktur dengan pembagian pekerjaan tertentu yang merupakan unit operasional dalam setiap kegiatan, sehingga kelompok formal ini bekerja berdasarkan tujuan dan kedudukan yang jelas. Kelompok formal ini pada umumnya dapat digolongkan menjadi: (1) kelompok satu komando (instansi), dan (2) kelompok tugas khusus dari berbagai instansi (pemerintah atau swasta), tetapi menangani suatu permasalahan. Beberapa contoh kelompok formal antara lain komite atau panitia, unit kerja tertentu, bagian, laboratorium, tim riset dan pengembangan (R & D), tim manajer,

kelompok tukang pembersih, kelompok tani, koperasi petani, LSM, Yayasan, Karang Taruna, dan sebagainya.

Kedua, **Kelompok informal** merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan seseorang. Dalam kelompok ini anggota kelompok tidak diatur dan diangkat atau dilegalisasi dalam suatu pernyataan formal (SK atau surat pengangkatan). Jadi, keanggotaannya tidak bersifat resmi, sehingga siapa yang berperan dan dituruti, maka dialah yang disebut pemimpin. Tujuan bersama jarang dibicarakan, bahkan tujuan kelompok juga tidak begitu jelas. Apalagi dirumuskan secara tertulis. Peraturan-peraturan atau norma tidak begitu jelas, tetapi biasanya anggota telah mengetahui tugasnya masing-masing. Biasanya kelompok informal terbentuk karena ada hubungan yang berulang kali, yang mengakibatkan persamaan kepentingan dan kegembiraan pengalaman bersama. Contoh kelompok informal di antaranya adalah kelompok minat yang sama, kelompok sepermainan anak-anak, kelompok persaudaraan, kelompok tetangga (RT), kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok pencinta sepeda *onthel*, kelompok pedagang jamu, dan sebagainya.

Kelompok formal dan kelompok informal bersifat kontinum. Sudah tentu di antara bentuk kelompok formal dan informal tersebut ada kelompok lain, yaitu kelompok **semi formal** (Soekanto, 2009). Artinya, kadang-kadang nampak informal, akan tetapi dalam pelaksanaannya seperti formal.

3. Atas Dasar Terpaan Perubahan

Berdasarkan sikap kelompok terhadap terpaan perubahan, maka dikenal ada jenis kelompok terbuka dan kelompok tertutup. **Kelompok terbuka** adalah suatu kelompok yang secara tetap mempunyai rasa tanggung akan perubahan dan pembaharuan, sedangkan **kelompok tertutup** atau kelompok *laggard*, yakni kelompok yang kecil kemungkinannya untuk menerima perubahan atau pembaharuan. Kelompok tertutup ini cenderung untuk tetap menjaga kestabilan yang telah ada.

Perbedaan antara kelompok terbuka dan kelompok tertutup minimal bisa dilihat dari empat dimensi (Yusuf, 2009), di antaranya adalah:

a. Perubahan Keanggotaan Kelompok

Suatu kelompok terbuka secara tetap dapat dengan bebas menerima dan melepas anggota-anggotanya, sedangkan kelompok tertutup memelihara

kestabilan anggota kelompok dengan sedikit sekali kemungkinan adanya penambahan dan pelepasan anggotanya setiap saat. Hubungan status dan kekuasaan biasanya lebih mapan dalam kelompok tertutup. Perbedaan lainnya adalah bahwa anggota-anggota baru mempunyai kekuasaan yang relatif agak luas pada kelompok terbuka dibanding dengan kelompok tertutup.

b. Kerangka Referensi

Pada kelompok terbuka, terdapat kemungkinan kebebasan menerima dan melepas anggota. Pada saat menerima anggota baru, anggota ini membawa suatu perspektif baru bagi kelompok. Anggota-anggota baru tersebut mempunyai banyak ide-ide baru dan segar untuk meningkatkan kegiatan kelompok dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Dengan tidak segan-segan anggota baru memberikan tantangan perspektif bagi kelompok. Perluasan kerangka referensi dalam kelompok terbuka dapat meningkatkan kreativitas kelompok. Pada kelompok tertutup kestabilan keanggotaan sangat diutamakan, maka kerangka referensinya sempit. Anggota-anggotanya terutama yang baru kurang terangsang untuk membawa dan memberikan ide-ide baru dan segar yang menuju ke arah pembaharuan dan perubahan.

c. Perspektif Waktu

Dalam perspektif waktu kelompok terbuka lebih berpikir untuk masa sekarang dan masa depan yang dekat. Hal ini disebabkan kelompok ini tidak stabil keanggotaannya dan kecenderungannya secara tetap dan menerima perubahan dan pembaharuan. Kelompok tertutup mampu memelihara horizon waktu dalam perspektif jangka panjang. Banyak dari anggota kelompok tertutup ini menimbulkan sejarah masa lalu dan mengharapkan bisa melanjutkan untuk masa yang panjang. Orientasi masa depan selalu dikaitkan dengan sejarah masa lalu.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keadaan suatu sistem yang menjaga kestabilan setelah mengalami keadaan yang porak-poranda. Keadaan tidak seimbang, tidak selaras dan adanya keporak-porandaan jelas merupakan suatu hal yang merugikan bagi pelaksanaan kerja suatu kelompok. Oleh karena itu, kelompok terbuka lebih mengarah pada kurang keseimbangan, dibandingkan dengan kelompok tertutup yang mengutamakan kestabilan. Kelompok

terbuka lebih memiliki mobilisasi yang tinggi terhadap penerimaan anggota baru yang membawa ide-ide atau gagasan baru, sehingga suatu sistem yang belum lama berjalan atau dilaksanakan ada kemungkinan berubah dengan cepat.

4. Atas Dasar Fungsi Kelompok

Berdasarkan fungsinya, kelompok dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelompok sosial dan kelompok tugas.

Kelompok sosial merupakan himpunan manusia atau pergaulan antar manusia yang tidak terikat dengan tugas kedinasan dan terutama mempunyai fungsi atau tugas untuk mencari kesenangan dan kepuasan bagi anggotanya. Tujuan utama bukanlah semata-mata mengejar prestasi, tetapi hanyalah mengejar kesenangan, baik jasmani maupun rohani bagi para anggotanya. Bentuknya bisa kelompok olah raga tenis lapangan, kelompok pengajian, dan sebagainya.

Kelompok tugas merupakan kelompok yang segala sesuatu harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan, sehingga pembagian tugas dan penyelesaian tugas merupakan hal yang diutamakan. Misalnya, kelompok dokter ahli jantung, kelompok pemadam kebakaran, dan lain-lain.

Sama seperti kelompok formal dan kelompok informal, antara kelompok sosial dan kelompok tugas juga bersifat kontinum. Contohnya adalah kelompok tani, ada tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama oleh anggota-anggota dalam kelompok tersebut, tetapi ada aspek sosialnya juga.

5. Atas Dasar Hubungan di Antara Anggota

Dalam hal ini kelompok dikategorikan sebagai jenis kelompok primer dan kelompok sekunder. Suatu **kelompok primer** (*primary group*) haruslah mempunyai suatu perasaan keakraban, kebersamaan, loyalitas dan mempunyai tanggapan yang sama atas nilai-nilai dari para anggotanya. Dengan demikian semua kelompok primer adalah kelompok yang kecil ukurannya. Namun, tidak semua kelompok kecil adalah kelompok primer. Ciri kelompok primer menurut (Soekanto, 2009) adalah kelompok-kelompok kecil yang agak langgeng (permanen) dan yang berdasarkan kenal-mengenal secara pribadi antar sesama anggotanya. Menurut Cooley (Saleh, 2012) kualitas komunikasi pada kelompok primer dalam dan luas, hubungan antara anggota erat, bersifat personal dan langsung atau berhadapan muka (*face to*

face) antara anggota-anggotanya, dan lebih menekankan aspek hubungan daripada isi. Hubungan antara anggota kelompok primer biasanya disebut *hubungan primer*. Contoh kelompok primer antara lain adalah keluarga, kelompok kolega, kelompok sepermainan anak-anak, dan kelompok tetangga (Yusuf, 2009). Dari contoh-contoh tersebut *family group* atau keluargalah yang paling penting, karena sifat keakraban dalam kelompok ini tidak ada yang melebihinya. Kelompok primer merupakan landasan yang terpenting dalam pembentukan pola tingkah laku individu-individu anggota kelompok.

Kelompok Sekunder (*secondary group*) merupakan kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya bersifat *impersonal*, segmentasi dan didasarkan pada asas manfaat. Terkesan sebagai kelompok-kelompok yang kurang akrab, agak sementara umurnya, dan kurang langsung hubungan antar orang-orang dalam kelompok tersebut. Bukan keakraban, tetapi waktu yang singkat lalu yang menjadi ciri utama kelompok sekunder. Hubungan-hubungan di antara para anggota kelompok sekunder ini disebut *hubungan sekunder*. Contoh kelompok sekunder adalah serikat pekerja, mitra dagang, perkumpulan politik, jemaah keagamaan, persatuan olah raga, koperasi petani, persatuan orang tua murid, dan lain-lain. Syarat-syarat dan sifat-sifat kelompok primer dan kelompok sekunder saling isi-mengisi, dan dalam kenyataan tidak dapat dipisah-pisahkan secara mutlak (Soekanto, 2009).

6. Atas Dasar Identifikasi diri

Summer (Saleh, 2012) membedakan jenis kelompok atas dasar kelompok *in-group* dan *out-group*, kelompok *in-group* (kelompok sendiri) adalah suatu kelompok yang dipandang oleh seseorang sebagai miliknya dan mewakili identitasnya. Adapun *out-group* (kelompok luar) adalah kelompok yang tidak mewakili identitas diri seseorang dan orang tersebut tidak merasa memiliki kelompok tersebut. Analisis jenis kelompok atas dasar *in-group* dan *out-group* ini bisa pada kelompok primer maupun sekunder, dan batasannya bisa atas dasar geografis, suku bangsa, ideologi, bahasa, profesi, ataupun kekerabatan.

7. Atas Dasar Keanggotaan Kelompok

Morton (Syamsu *et al.*, 1999) mengemukakan bahwa kelompok menurut keanggotaan dibedakan atas: kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). **Kelompok keanggotaan** merupakan suatu kelompok yang setiap orang secara fisik menjadi anggota

kelompok, sedangkan **kelompok rujukan** adalah setiap kelompok yang di dalam kelompok tersebut seseorang melakukan referensi atasnya, untuk membentuk pribadi dan tingkah lakunya (Soekanto, 2009). Seseorang mempergunakan kelompok tersebut, sebagai suatu ukuran untuk evaluasi dirinya, menjadi model atau penuntun bagi keputusan atau tindakannya, dan atau sebagai sumber dari nilai-nilai dan sikap pribadinya.

Kelompok referensi bisa berfungsi: komparatif atau normatif, atau dapat dikatakan bahwa kelompok referensi bisa memberi dua fungsi bagi seseorang untuk menilai dirinya, yaitu:

a. Fungsi Perbandingan Sosial

Dalam fungsi ini seseorang menilai dirinya dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain. Dari hasil perbandingan ini ia dapat menilai dirinya apakah ia sudah bekerja dengan baik atau belum? Apakah perilakunya sesuai dengan pendapat umum atau aneh? Apakah sikapnya benar atau salah? dan sebagainya.

b. Fungsi Pengesahan Sosial

Dalam fungsi ini seseorang mempergunakan kelompok sebagai suatu ukuran menilai sikap, kepercayaan sebagai suatu ukuran menilai sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan kata lain, kelompok dipergunakan sebagai pembanding untuk menilai diri seseorang. Kelompok ini disebut *kelompok referensi*.

Kelompok referensi memiliki pengaruh yang sangat penting pada kedua fungsi tersebut sebagai ukuran untuk menilai sikap, kepercayaan, tujuan, dan nilai-nilai seseorang. Pengaruh ini dapat dilihat dengan jelas dalam rasa curiga atau *stereotyping*, pertikaian atau kesesuaian antara anggota-anggota dalam suatu kelompok. Pengaruh ini bisa positif bisa negatif, atau dapat produktif dapat pula tidak produktif baik bagi perseorangan maupun bagi suatu kelompok sebagai suatu keseluruhan.

8. Atas Dasar Penyelesaian Masalah

Dilihat dari cara kelompok menghadapi suatu masalah, dan mengajak anggota untuk terlibat dalam penyelesaian masalah, maka ada dua jenis pendekatan yang bisa dilakukan kelompok, yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan preskriptif. Kelompok yang dominan melakukan strategi

pemecahan masalah dengan pendekatan deskriptif, yakni membantu anggota-anggota kelompok memahami bagaimana biasanya memecahkan masalah, dengan mengklasifikasi masalah berdasarkan proses pembentukan alami dari apa yang dilihat, dirasa dan dipikirkannya setiap anggota, lalu menyepakati secara bersama cara menyelesaikan masalah kelompok tersebut; maka kelompok itu disebut sebagai **kelompok deskriptif**.

Adapun dikatakan sebagai **kelompok preskriptif**, apabila kelompok selalu menggunakan pendekatan preskriptif, yakni menggunakan agenda yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk membantu kelompok memecahkan masalah secara efisien dan efektif. Pendekatan preskriptif menawarkan saran-saran spesifik bagi pengembangan kelompok, dan menggunakan langkah-langkah rasional anggota untuk mencapai tujuan (Cragan & Wright, 1996).

Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif bersifat kontinum. Berikut contoh bentuk kelompok mulai dari kontinum kelompok deskriptif hingga bentuk kelompok dominan preskriptif, yaitu: kelompok sepintas – katartis – belajar – pembuat kebijakan – kelompok aksi.

9. Atas Dasar Pola Interaksi

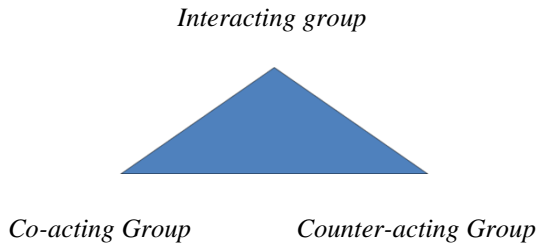
Berdasarkan pola interaksinya, kelompok dibedakan menjadi *interacting group*, *co-acting group*, dan *counter-acting group*. **Kelompok Interacting** adalah kelompok yang setiap anggotanya harus *bekerja sama* dengan anggota-anggota lainnya agar dapat mencapai tujuan-tujuan kelompok. Contohnya adalah tim sepakbola, tim bola basket, dan sebagainya.

Kelompok Co-acting adalah kelompok yang masing-masing anggotanya dapat bertindak sendiri, tetapi semua mengarah pada tercapainya tujuan Kelompok (tujuan bersama). Di dalam jenis kelompok ini diperlukan adanya koordinasi. Contohnya adalah tim olahraga panahan, tim olahraga renang, atau pada perusahaan besar, sering membagi-bagi pekerjaan ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok atau bagian tersebut mengerjakan hal berbeda, tetapi semuanya mengarah ke keuntungan bersama (tujuan perusahaan).

Kelompok Counter-acting adalah kelompok yang terbelah karena masing-masing anggota mempunyai tujuan yang berbeda/berlawanan atau malah bersaing untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, tujuan kelompok dapat tercapai apabila antar anggotanya melakukan kegiatan yang saling

berkompetisi. Contohnya adalah klub bulutangkis dan klub olahraga tinju yang sedang menyeleksi prestasi klubnya.

Berdasarkan pola interaksi tersebut, tidak satupun kelompok yang benar-benar kelompok *interacting*, kelompok *co-acting*, ataupun kelompok *counter-acting*. Ketiga jenis kelompok interaktif itu membentuk segitiga kontinum, yang digambarkan seperti Gambar 2.1. berikut ini.



Gambar 1.1
Pola Interaksi Kelompok

Jenis-jenis kelompok pada Gambar 2.1 tersebut tidaklah standar atau *stereotype*, tetapi keberadaannya tergantung pada situasi. Suatu kelompok tertentu bisa berjenis *interacting*, atau *co-acting* atau *counter-acting* pada saat yang berbeda, tergantung pada situasi yang ada pada saat itu.

Adanya jenis-jenis kelompok itu menuntut adanya *jenis kepemimpinan* yang berbeda agar bisa memunculkan jenis interaksi yang sesuai.

<i>Jenis kelompok:</i>	➔	<i>Jenis interaksi:</i>
a. <i>Inter-acting</i>		a. kerja sama
b. <i>Co-acting</i>		b. masing-masing bekerja dengan baik
c. <i>Counter-acting</i>		c. bersaing, berlomba.

Kepemimpinan kelompok harus mengusahakan agar interaksi antar anggota-anggotanya dapat terjadi sesuai dengan jenis interaksi yang diperlukan.

B. KELOMPOK DAN PEMBANGUNAN DI INDONESIA

Pembentukan kelompok (*small group*) di Indonesia adalah untuk mempercepat proses pembangunan, terutama masyarakat desa. Pembangunan masyarakat desa dalam pelaksanaannya banyak menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan tersebut digunakan dalam implementasi program pembangunan masyarakat desa yang bertumpu pada model pemberdayaan masyarakat miskin.

Penggunaan pendekatan kelompok sebagai strategi pembangunan pedesaan diawali ketika Bank Dunia memperkenalkan suatu sistem penyuluhan baru yang dikenal dengan nama *Training and Visit System* atau Sistem Latihan dan Kunjungan (Sistem LAKU). Menggantikan sistem penyuluhan pertanian tetesan minyak (1945-1959), gerakan massa SSBM (swasembada bahan makanan) di tahun 1959-1963, dan metode penyuluhan “tumpahan air (1963-1964),” yang ditandai dengan kampanye besar-besaran di bawah Komando Operasi Gerakan Makmur (KOGM). Dampak negatif penyuluhan sistem komando ini adalah para petani menjauhi penyuluh (Saleh, 2006).

Tujuan penggunaan pendekatan kelompok dalam penyuluhan ini adalah untuk mengefisienkan penggunaan tenaga penyuluh, meningkatkan sistem pelayanan dan atau distribusi sarana produksi (saprodi) yang diberikan pemerintah kepada petani. Oleh karena itu, Pemerintah telah membentuk atau menganjurkan terbentuknya kelompok (*small group*), baik formal, informal, atau semi formal. Pada umumnya kelompok-kelompok tersebut dikelola dan dibina oleh Departemen atau Kementerian teknis, atau dalam bentuk kerja sama.

Dikarenakan kemiskinan tidak saja terjadi pedesaan, bahkan di perkotaan pun jumlah masyarakat miskin dan perlu diberdayakan terus meningkat maka penyuluhan pendekatan kelompok ini pun dilakukan pula pada masyarakat miskin/marginal di perkotaan dan di wilayah urban. Di era orde baru ada 16 Departemen yang memiliki kelompok binaan.

Berikut berbagai bentuk kelompok yang ada dan dapat disebutkan, yang pembinaannya menjadi kewajiban bagi para penyuluh sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, di antaranya:

1. Kelompok Tani/Ternak/Nelayan (Dewasa, Wanita, dan Taruna)
2. Kelompok Tani Hutan (Dewasa, Wanita, dan Taruna)

3. Kontak Tani/Ternak/Nelayan/Tani Hutan (Dewasa, Wanita, dan Taruna)
4. Kelompok Pendengar (Klompem)
5. Kelompok Pembaca (Klompem)
6. Kelompok Pirsawan (Klompir)
7. Kelompok Petani/Peternak/Nelayan Kecil (P2NK)
8. Kelompok Pedagang Golongan Ekonomi Lemah (Pegel)
9. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
10. Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (KUEP)
11. Kelompok Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)
12. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
13. Badan Perwakilan Desa/Kelurahan (BPD)
14. Lembaga Musyawarah Desa/Kelurahan (LMD)
15. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/Kelurahan (LKMD)
16. Kelompok Masyarakat Miskin (Pokmas).

Kelompok kecil selalu memiliki pengurus yang bertanggung jawab akan kelangsungan hidup kelompok. Biasanya terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Selebihnya adalah anggota kelompok, walaupun mau dibuat seksi biasanya ada 2 atau 3 seksi sesuai dengan aktivitas kelompok yang akan dilakukan. Jadi struktur kelompok cenderung landai, hanya dua atau tiga tingkatan hierarki saja.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Terdapat 2 fungsi pada kelompok referensi bagi seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Sebutkan apa saja fungsinya dan jelaskan !

Petunjuk Jawaban Latihan

Dua fungsi yang dimaksud adalah:

Fungsi perbandingan sosial

- 1) Dalam fungsi ini seseorang menilai dirinya dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain. Dari hasil perbandingan ini ia dapat menilai dirinya apakah ia sudah bekerja dengan baik atau belum? Apakah

perilakunya sesuai dengan pendapat umum atau aneh? Apakah sikapnya benar atau salah? dan sebagainya.

2) Fungsi pengesahan sosial

Dalam fungsi ini seseorang mempergunakan kelompok sebagai suatu ukuran menilai sikap, kepercayaan sebagai suatu ukuran menilai sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan kata lain, kelompok dipergunakan sebagai pembandingan untuk menilai diri seseorang.



RANGKUMAN

Bentuk dan Jenis Kelompok

Berbagai bentuk dan jenis kelompok yang dijumpai dalam masyarakat cukup bervariasi. Kelompok tersebut mempunyai ukuran, yang satu dengan yang lain secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi atau hubungan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan dan antar hubungan itu bersifat sebuah struktur (Saleh, 2012).

A. Jenis-Jenis Kelompok

1) Ukuran Kelompok

Kelompok kecil adalah yang mempunyai anggota mulai dua orang sampai 20 orang, sedangkan kelompok besar adalah yang mempunyai anggota di atas 20 orang sampai 30 orang.

2) Struktur kelompok

Kelompok formal adalah kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas, contoh LSM, yayasan, karang taruna, dll, sedangkan kelompok informal merupakan kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik dan kebutuhan seseorang, contohnya kelompok arisan, pengajian, dll.

3) Terpaan Perubahan

Kelompok terbuka adalah kelompok yang secara tetap mempunyai rasa tanggap akan perubahan dan pembaharuan, sedangkan kelompok tertutup adalah kelompok yang kecil kemungkinannya menerima perubahan dan pembaharuan karena cenderung menjaga kestabilan. Ada empat dimensi perbedaan kelompok terbuka dan kelompok tertutup, yaitu: perubahan keanggotaan kelompok, kerangka referensi, perspektif waktu, dan keseimbangan.

- 4) Fungsi Kelompok
Kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang tidak terikat dengan tugas kedinasan dan mempunyai fungsi mencari kesenangan dan kepuasan anggotanya. Kelompok tugas adalah kelompok yang segala sesuatu harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- 5) Hubungan di antara Anggota
Kelompok primer mempunyai perasaan keakraban, kebersamaan, loyalitas dan mempunyai suatu tanggapan yang sama atas nilai-nilai dari para anggotanya, sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok besar yang hubungannya impersonal, segmentasi, dan atas dasar manfaat.
- 6) Identifikasi diri
Kelompok sendiri adalah suatu kelompok yang dipandang oleh seseorang sebagai miliknya dan mewakili identitas, sedangkan kelompok luar adalah kelompok yang tidak mewakili identitas diri seseorang dan orang tersebut tidak merasa memiliki kelompok tersebut.
- 7) Keanggotaan Kelompok
Kelompok keanggotaan adalah suatu kelompok yang setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok, sedangkan kelompok rujukan merupakan kelompok manakala di dalam kelompok tersebut seseorang melakukan referensi atas dirinya sendiri untuk membentuk pribadi dan tingkah lakunya. Kelompok keanggotaan memberikan dua fungsi, yaitu fungsi perbandingan sosial dan fungsi pengesahan.
- 8) Penyelesaian Masalah
Kelompok deskriptif adalah kelompok yang dominan melakukan strategi pemecahan masalah dengan pendekatan deskriptif, sedangkan kelompok preskriptif adalah kelompok yang selalu menggunakan pendekatan preskriptif.
- 9) Pola Interaksi
Kelompok *interacting* adalah kelompok yang setiap anggotanya harus bekerja sama dengan anggota-anggota lainnya agar dapat mencapai tujuan. Kelompok *co-acting* adalah kelompok yang masing-masing anggotanya dapat bekerja sendiri, tetapi semua mengarah pada tercapainya tujuan kelompok. Kelompok *counter-acting* adalah kelompok yang terbelah karena masing-masing anggotanya mempunyai tujuan yang berbeda atau malah bersaing untuk mencapai tujuan.

B. Kelompok dan Pembangunan di Indonesia

Pembentukan kelompok di Indonesia adalah untuk mempercepat proses pembangunan, terutama masyarakat desa. Tujuan penggunaan pendekatan kelompok dalam penyuluhan ini adalah untuk mengefisienkan penggunaan tenaga penyuluh, meningkatkan sistem pelayanan dan atau distribusi saprodi yang diberikan pemerintah kepada petani. Berikut adalah bentuk kelompok yang pembinaannya menjadi kewajiban bagi para penyuluh sesuai dengan UU No. 16 tahun 2006 antara lain: kelompok tani, kelompok tani hutan, kontak tani, kelompok pendengar, kelompok pembaca, kelompok pirsawan, kelompok usaha bersama, kelompok usaha ekonomi produktif, PKK, LKMD, Pokmas, dll.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ditinjau dari besaran jumlah kelompok, jumlah anggota dengan batasan kelompok antara 15-20 orang masuk dalam kategori kelompok....
 - A. kecil
 - B. besar
 - C. formal
 - D. informal

- 2) Kelompok yang terbentuk dengan tujuan yang jelas, mempunyai peraturan tegas dan terdapat pembagian kelompok yang jelas merupakan ciri-ciri dari struktur kelompok....
 - A. kecil
 - B. formal
 - C. informal
 - D. besar

- 3) Bentuk kelompok yang timbul akibat minat yang sama, seperti yang terlihat pada kelompok arisan, kelompok persaudaraan, kelompok pengajian dan kelompok komunitas merupakan golongan pada kelompok....
 - A. deskriptif

- B. formal
 - C. informal
 - D. semi formal
- 4) Suatu kelompok mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, terbuka terhadap perubahan, tanggap terhadap pembaharuan, serta selalu mempunyai kemauan untuk menerima setiap kemajuan teknologi, termasuk pada jenis kelompok....
- A. terbuka
 - B. formal
 - C. besar
 - D. tertutup
- 5) Berdasarkan fungsinya, terdapat kelompok yang merupakan himpunan antar individu yang tidak terikat pada tugas kedinasan, mempunyai orientasi tujuan yang mengarah pada kesenangan, baik jasmani ataupun rohani. Hal tersebut termasuk dalam kategori kelompok....
- A. informal
 - B. semi formal
 - C. tugas
 - D. sosial
- 6) Istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya kelompok yang pada fungsinya menggabungkan antara melaksanakan tugas serta menjalankan aspek sosialnya adalah....
- A. semi formal
 - B. kontinum
 - C. hubungan primer
 - D. hubungan sekunder
- 7) Dalam sebuah kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya bersifat impersonal, segmentasi pada kelompok berdasarkan azas manfaat, sehingga mengesankan kelompok yang kurang akrab, dengan jangka waktu yang kurang lama. Ciri-ciri tersebut di atas termasuk dalam jenis kelompok....
- A. formal
 - B. primer

- C. sosial
D. sekunder
- 8) Di bawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari kelompok rujukan adalah...
- A. sebagai suatu ukuran untuk evaluasi
B. adanya referensi dalam setiap kelompok
C. digunakan sebagai model atau penuntun bagi keputusan/tindakannya
D. setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok
- 9) Berikut merupakan jenis kelompok berdasarkan pola interaksinya, *kecuali*...
- A. *Interacting group*
B. *Co-acting group*
C. *Out group*
D. *Counter-acting group*
- 10) Di Indonesia sudah melakukan pembentukan kelompok kecil untuk mempercepat proses pembangunan, terutama masyarakat desa. Salah satunya adalah kelompok penyuluhan. Pernyataan berikut yang bukan merupakan tujuan dari penggunaan pendekatan kelompok dalam penyuluhan....
- A. mengefisienkan penggunaan tenaga penyuluh
B. meningkatkan sistem pelayanan
C. memudahkan proses distribusi saprodi yang diberikan pemerintah kepada petani
D. membentuk kebijakan baru

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1) B

- A. Jawaban salah, karena *social animal* lebih condong pada naluri awal yang dimiliki manusia untuk senantiasa hidup dengan orang lain,
- B. Jawaban benar, karena *zoon politicon* adalah istilah lain untuk menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk yang selalu ingin bergaul dalam masyarakat
- C. Jawaban salah, karena *leviathan* merupakan suatu bentuk kelompok yang telah memiliki norma, struktur, dan pemimpin.
- D. Jawaban salah, karena sosialisasi merupakan hubungan manusia tidak dapat saling dihindari karena hanya dalam kesatuan masyarakat itulah manusia dapat menjamin kebutuhannya.

2) A

- A. Jawaban benar, karena *gregariousnes* merupakan sifat yang dimiliki manusia akibat dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, sehingga jawaban yang tepat adalah gregariousnes
- B. Jawaban salah, karena *social animal* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan manusia mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain (Soekanto, 2009) di sekelilingnya, yaitu masyarakat.
- C. Jawaban salah, karena *basic human needs* merupakan istilah untuk menyebutkan manusia telah mempunyai keinginan pokok (kebutuhan dasar manusia)
- D. Jawaban salah, karena *Interdependency* adalah saling ketergantungan masing-masing anggota kelompok, yang oleh Kurt Lewin dalam Yusuf (1989) dinyatakan sebagai ukuran kelompok yang dinamis.

3) C

- A. Jawaban salah, karena *Archaic* merupakan periode yang dimulai setelah periode Paleolandian, sekitar 11.250 tahun yang lalu, dan ditandai dengan munculnya penangkapan ikan dan basis pemukiman semi permanen.

- B. Jawaban salah, karena *Woodland* merupakan periode yang dimulai sekitar 3.000 tahun yang lalu menjadi awal pertanian dan kehidupan desa secara penuh, serta munculnya tembikar. Catatan ahli arkeologi sering mencerminkan budaya transisi ini. Misalnya, perikanan muncul selama periode *Woodland*.
 - C. Jawaban benar, karena *Paleoindian* adalah bentuk revolusi kelompok ketika manusia sudah mulai hidup berkelompok dalam bentuk kelompok kecil (*small group*), nomaden, dan berburu
 - D. Jawaban salah, karena *Homo sapiens* merupakan jenis manusia pertama sebagai hasil yang berevolusi dari hidup *solitary* menjadi bentuk masyarakat sosial, yang lebih kompleks.
- 4) D
- A. Jawaban salah, karena Rousseau merupakan ilmuwan yang mencetuskan pandangannya tentang kontrak sosial. Beliau memandang perlunya suatu institusi negara yang dapat menjamin dengan sungguh-sungguh akan kebebasan setiap warga negara.
 - B. Jawaban salah, karena Machiavelli merupakan ilmuwan yang terkenal dengan istilah kota negara dan *the price*. Machiavelli (1469-1527) berpendapat bahwa para pangeran haruslah meraih kekuasaan absolut atas wilayah kekuasaan mereka dan mereka harus menggunakan berbagai cara untuk itu.
 - C. Jawaban salah, karena Ayelet Dayan seorang arkeolog yang melaporkan bahwa lembaga kepurbakalaan (*antiquities authority*) Israel menemukan sisa-sisa bangunan yang paling awal yang pernah ditemukan di Tel Aviv.
 - D. Jawaban benar, karena Plato yang terkenal dengan pemikirannya tentang bentuk negara (republik).
- 5) B
- A. Jawaban salah, karena Kota negara merupakan hasil pemikiran tentang negara (orang berkelompok) yang mencetuskan bahwa pemerintahan harus dibangun di atas dasar yang kuat sehingga kekuasaan stabil.
 - B. Jawaban benar, karena Kontrak sosial yang berpandangan bahwa orang berkelompok ingin hidup damai dan tenteram, mereka

mengadakan kontrak/perjanjian dengan pihak yang memiliki kewenangan memelihara ketenteraman.

- C. Jawaban salah, karena Republik merupakan bentuk orang berkelompok yang organisasinya didasarkan pada pengamatan kritis terhadap sistem-sistem sosial yang ada pada jamannya.
- D. Jawaban salah, karena *Large group* merupakan salah satu dari jenis kelompok yang ditinjau dari ukuran kelompoknya yang bercirikan jumlah anggota kelompok di atas 20 orang sampai dengan 30 orang.

6) C

- A. Jawaban salah, karena Kebutuhan fisiologis merupakan salah satu aspek dari teori kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan dasar individu, antara lain: air, makan, perlindungan, keramahan, seks, tidur dan lain-lain.
- B. Jawaban salah, karena kebutuhan akan keamanan juga merupakan salah satu aspek dari hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow, kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketenteraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya.
- C. Jawaban benar, karena kebutuhan dan kesenangan tidak merupakan bagian dari hierarki kebutuhan Maslow.
- D. Jawaban salah, karena kebutuhan akan aktualisasi, adapun kebutuhan ini juga merupakan aspek dari hierarki kebutuhan Maslow, dalam hal ini setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik.

7) B

- A. Jawaban salah, karena kebutuhan fisiologis tergolong tingkat kebutuhan dasar teori Maslow
- B. Jawaban benar, karena kebutuhan akan aktualisasi diri bukan tergolong tingkat kebutuhan dasar teori Maslow
- C. Jawaban salah, karena kebutuhan akan rasa aman tergolong tingkat kebutuhan dasar teori Maslow
- D. Jawaban salah, karena kebutuhan akan cinta dan harta (sosial) tergolong tingkat kebutuhan dasar teori Maslow.

8) C

- A. Jawaban salah, karena *Esteem needs* merupakan istilah untuk menggambarkan bentuk kebutuhan akan simbol-simbol dalam status dan kedudukannya serta *prestise* yang ditampilkannya
- B. Jawaban salah, karena *Social needs* merupakan kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerja sama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok. Kebutuhan akan diikutsertakan, meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan termasuk adanya *sense of belonging* dalam kelompok.
- C. Jawaban benar, karena *self actualization* merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan dan seringkali nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang. Dalam motivasi kerja pada tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen yang dapat mensinkronisasi antara citra diri dan citra kelompok untuk dapat melahirkan hasil produktivitas kelompok yang lebih tinggi.
- D. Jawaban salah, karena *safety needs* merupakan kebutuhan akan keamanan, kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketenteraman, dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya, dan tanggung jawabnya.

9) C

- A. Jawaban salah, karena Komunikasi tatap muka sebagai konsekuensi kelompok kecil, maka komunikasi verbal dan non verbal sebagai bagian emosional untuk saling memahami.
- B. Jawaban salah, karena Pertemuan dengan sebuah tujuan yang dikehendaki/ditetapkan karena adanya tujuan kolektif yang terus dijaga sampai terwujud.
- C. Jawaban benar, karena Perasaan memiliki (bagian) dari kelompok tersebut berimplikasi pada munculnya kepemilikan identitas pada kelompok.
- D. Jawaban salah, karena Saling mempengaruhi/saling terkait pada tanggungjawab masing-masing anggota sehingga anggota merasa bertanggung jawab atas perencanaan yang disepakati untuk mencapai tujuan.

10) B

- A. Jawaban salah, karena contoh organisasi formal adalah sekolah, TNI, kantor, perusahaan, dan sebagainya) yang juga mempengaruhi individu.
- B. Jawaban benar, karena contoh agregat statistik adalah kelompok umur, jenis kelamin, jenis golongan dan kategori pendidikan.
- C. Jawaban salah, karena contoh pada *crowd*/kerumunan (pengunjung pasar, jemaat masjid, penumpang bus kota, dan sebagainya).
- D. Jawaban salah, karena audiens atau kelompok pemerhati contohnya antara lain (kelompok penonton televisi, pendengar radio, pembaca buku, penonton musik, dan sebagainya).

Tes Formatif 2.

1) D

- A. Jawaban benar, karena ukuran kelompok merupakan karakteristik kelompok.
- B. Jawaban benar, karena jaringan kelompok merupakan karakteristik kelompok.
- C. Jawaban benar, karena kohesi kelompok merupakan karakteristik kelompok.
- D. Jawaban salah, karena aktualisasi diri bukan merupakan karakteristik kelompok. Aktualisasi diri memiliki pengertian bahwa setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik, dan ini lebih berhubungan dengan aspek pribadi bukan kelompok.

2) A

- A. Jawaban benar, karena konvergen membutuhkan sumber, keterampilan terbatas dan kemampuan yang terbatas
- B. Jawaban salah, karena divergen dapat menghasilkan banyak gagasan yang kreatif, sumber keterampilan dan kemampuannya tidak terbatas, tidak seperti kegiatan konvergen.
- C. Jawaban salah, karena kohesi kelompok lebih kepada alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.
- D. Jawaban salah, karena *safety needs* anggota mendapatkan jaminan keamanan, ketentraman dan kedudukan, jabatan, wewenang dan tanggung jawab sehingga dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas.

- 3) C
- A. Jawaban benar, karena persepsi dan kognisi kelompok adalah salah satu cakupan (*terminology*) dalam pengertian dan ciri-ciri kelompok
 - B. Jawaban benar, karena motivasi dan pemuasan kebutuhan adalah salah satu cakupan (*terminology*) dalam pengertian dan ciri-ciri kelompok
 - C. Jawaban salah, karena *relationship* merupakan salah satu aspek dari motivasi dan pemuas kebutuhan.
 - D. Jawaban benar, karena interdependensi adalah salah satu cakupan (*terminology*) dalam pengertian dan ciri-ciri kelompok.
- 4) B
- A. Jawaban salah, karena minimum dalam kelompok beranggotakan lebih sedikit kurang dari 7 atau 10 orang.
 - B. Jawaban benar, karena ideal ketika suatu kelompok beranggotakan lebih dari 15 orang, maka akan semakin sulit untuk kelompok tersebut bertukar informasi. Jumlah idealnya adalah antara tujuh hingga 10 orang.
 - C. Jawaban salah, karena maksimum dalam kelompok beranggotakan lebih banyak dari ideal.
 - D. Jawaban salah, karena *small group* beranggotakan kurang dari jumlah ideal.
- 5) D
- A. Jawaban salah, karena motivasi dan pemuas kebutuhan tidak membahas tentang kelompok sosial yang mempunyai persepsi bersama.
 - B. Jawaban salah, karena tujuan kelompok tidak membahas tentang kelompok sosial yang mempunyai persepsi bersama.
 - C. Jawaban salah, karena struktur kelompok tidak membahas tentang kelompok sosial yang mempunyai persepsi bersama.
 - D. Jawaban benar, karena persepsi dan kognisi kelompok, pembahasannya lebih mengarah pada persepsi dan kecenderungan berpikir/aspek kognitif bersama yang dimiliki oleh kelompok sosial.

- 6) C
- A. Jawaban salah, karena interdependensi lebih kepada saling ketergantungan masing-masing anggota kelompok, belum kepada saling berkomunikasi.
 - B. Jawaban salah, karena struktur kelompok bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok bukan bentuk komunikasi.
 - C. Jawaban benar, karena interaksi adalah kegiatan saling berkomunikasi satu dengan yang lain, dalam kurun waktu tertentu.
 - D. Jawaban salah, karena tujuan kelompok belum masuk ke dalam aspek saling berkomunikasi.
- 7) C
- A. Jawaban benar, karena ada atau tidaknya ikatan kelompok tidak mempengaruhi perbedaan antara kerumunan dengan kelompok.
 - B. Jawaban benar, karena ada tidaknya kesamaan tujuan tidak mempengaruhi perbedaan antara kerumunan dengan kelompok.
 - C. Jawaban salah, karena jumlah anggota kelompok dan kerumunan dapat sama.
 - D. Jawaban benar, karena struktur kelompok tidak mempengaruhi perbedaan antara kerumunan dengan kelompok.
- 8) C
- A. Jawaban salah, karena tujuan kelompok bukan termasuk hubungan saling ketergantungan dengan masing-masing kelompok.
 - B. Jawaban salah, karena struktur kelompok bukan termasuk hubungan saling ketergantungan dengan masing-masing kelompok.
 - C. Jawaban benar, karena interdependensi adalah saling ketergantungan masing-masing anggota kelompok, yang oleh Kurt Lewin dalam Yusuf (2009) dinyatakan sebagai ukuran kelompok yang dinamis.
 - D. Jawaban salah, karena interaksi kelompok bukan termasuk hubungan saling ketergantungan dengan masing-masing kelompok.
- 9) A
- A. Jawaban benar karena motivasi dan pemuasan kebutuhan walaupun berbeda latarbelakang, namun yang membuat mereka mengerti satu dengan yang lain adalah karena mereka memiliki keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi mereka.

- B. Jawaban salah, karena tujuan kelompok bukan suatu kelompok yang terdapat anggota kelompok yang berbeda latar belakang.
- C. Jawaban salah, karena struktur kelompok bukan suatu kelompok yang terdapat anggota kelompok yang berbeda latar belakang.
- D. Jawaban salah, karena interdependensi bukan suatu kelompok yang terdapat anggota kelompok yang berbeda latar belakang.

10) A

- A. Jawaban salah, karena keinginan berkelompok tidak mendasari terbentuknya kelompok tani ini, karena pembentukan kelompok tani untuk program GAP merupakan tujuan pemerintah, bukan tujuan dari diri petani sendiri.
- B. Jawaban benar, karena kesamaan kepentingan bukan termasuk tujuan pembangunan pemerintah.
- C. Jawaban benar, karena kesamaan kondisi lingkungan bukan termasuk tujuan pembangunan pemerintah.
- D. Jawaban benar, karena keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya bukan termasuk tujuan pembangunan pemerintah.

Tes Formatif 3

1) A

- A. Jawaban benar, karena kelompok kecil ditinjau dari besaran jumlah anggota adalah kelompok yang bercirikan ukuran anggota kelompok antara 15-20 orang.
- B. Jawaban salah, karena kelompok besar yang bercirikan ukuran anggota kelompok di atas 20 orang sampai dengan 30 orang.
- C. Jawaban salah, karena kelompok formal merupakan kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peraturan-peraturan yang tegas, lahirnya tujuan dan peraturan itu dibicarakan bersama dan dirumuskan secara tertulis maupun tidak tertulis seperti nilai-nilai dan norma kelompok.
- D. Jawaban salah, karena kelompok informal merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan seseorang.

2) B

- A. Jawaban salah, karena kelompok kecil ditinjau dari besaran jumlah anggota adalah kelompok yang bercirikan ukuran anggota kelompok antara 15-20 orang.
- B. Jawaban benar, karena kelompok formal merupakan kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peraturan-peraturan yang tegas, lahirnya tujuan dan peraturan itu dibicarakan bersama dan dirumuskan secara tertulis maupun tidak tertulis seperti nilai-nilai dan norma.
- C. Jawaban salah, karena kelompok informal merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan seseorang.
- D. Jawaban salah, kelompok besar ditinjau dari besaran jumlah anggota adalah kelompok yang bercirikan ukuran anggota kelompok di atas 20 orang sampai dengan 30 orang.

3) C

- A. Jawaban salah, karena kelompok deskriptif merupakan kelompok yang dominan melakukan strategi pemecahan masalah dengan pendekatan deskriptif, yakni membantu anggota-anggota kelompok memahami bagaimana biasanya memecahkan masalah, dengan mengklasifikasi masalah.
- B. Jawaban salah, karena kelompok formal merupakan kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peraturan-peraturan yang tegas.
- C. Jawaban benar, karena kelompok informal merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan seseorang.
- D. Jawaban salah, karena kelompok semi formal merupakan kelompok yang kadang-kadang nampak informal, akan tetapi dalam pelaksanaannya seperti formal.

4) A

- A. Jawaban benar, karena kelompok terbuka mempunyai ciri sebagai berikut, terbuka terhadap perubahan, tanggap terhadap pembaharuan, serta selalu mempunyai kemauan untuk menerima setiap kemajuan teknologi.

- B. Jawaban salah, karena kelompok formal merupakan kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peraturan-peraturan yang tegas.
 - C. Jawaban salah, karena kelompok besar ditinjau dari besaran jumlah anggota adalah kelompok yang bercirikan ukuran anggota kelompok di atas 20 orang sampai dengan 30 orang.
 - D. Jawaban salah, karena kelompok tertutup merupakan kelompok yang kecil kemungkinannya untuk menerima perubahan atau pembaharuan.
- 5) D
- A. Jawaban salah, karena kelompok informal merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan seseorang.
 - B. Jawaban salah, karena kelompok semi formal merupakan kelompok yang kadang-kadang nampak informal, akan tetapi dalam pelaksanaannya seperti formal.
 - C. Jawaban salah, karena kelompok tugas merupakan kelompok yang segala sesuatu harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan, sehingga pembagian tugas dan penyelesaian tugas merupakan hal yang diutamakan.
 - D. Jawaban benar, karena kelompok sosial merupakan himpunan antar individu yang tidak terikat pada tugas kedinasan, mempunyai orientasi tujuan yang mengarah pada kesenangan baik jasmani ataupun rohani.
- 6) B
- A. Jawaban salah, karena kelompok semi formal merupakan kelompok yang kadang-kadang nampak informal, akan tetapi dalam pelaksanaannya seperti formal.
 - B. Jawaban benar, karena kontinum adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya kelompok yang pada fungsinya menggabungkan antara melaksanakan tugas serta menjalankan aspek sosialnya.
 - C. Jawaban salah, karena hubungan primer adalah hubungan antara anggota kelompok primer, yaitu hubungan antara anggota erat, bersifat personal dan langsung atau berhadapan muka (*face to face*)

antara anggota-anggotanya, dan lebih menekankan aspek hubungan daripada isi.

- D. Jawaban salah, karena hubungan sekunder adalah hubungan di antara para anggota kelompok sekunder, yang terkesan sebagai kelompok-kelompok yang kurang akrab, agak sementara umurnya, dan kurang langsung hubungan antar orang-orang dalam kelompok tersebut.

7) D

- A. Jawaban salah, karena kelompok formal merupakan suatu kelompok yang sengaja dibentuk untuk pelaksanaan dan realisasi tugas tertentu yang anggota-anggotanya diangkat dan dilegitimasi oleh suatu badan atau organisasi.
- B. Jawaban salah, karena kualitas komunikasi pada kelompok primer lebih dalam dan luas, hubungan antara anggota erat, bersifat personal, dan langsung atau berhadapan muka (*face to face*) antara anggota-anggotanya, dan lebih menekankan aspek hubungan daripada isi.
- C. Jawaban salah, karena Kelompok sosial merupakan himpunan manusia atau pergaulan antar manusia yang tidak terikat dengan tugas kedinasan dan terutama mempunyai fungsi atau tugas untuk mencari kesenangan dan kepuasan bagi anggotanya.
- D. Jawaban benar, karena kelompok sekunder merupakan sebuah kelompok besar yang terdiri dari banyak orang, hubungannya bersifat impersonal, segmentasi pada kelompok berdasarkan azas manfaat.

8) D

- A. Jawaban salah, karena sebagai suatu ukuran untuk evaluasi seseorang mempergunakan kelompok tersebut, sebagai suatu ukuran untuk evaluasi dirinya
- B. Jawaban salah, karena adanya referensi dalam setiap kelompok. Kelompok rujukan merupakan kelompok yang setiap kelompok yang di dalamnya ataupun anggotanya melakukan referensi atasnya.
- C. Jawaban salah, karena digunakan sebagai model atau penuntun bagi keputusan atau tindakannya dan atau sebagai sumber dari nilai-nilai dan sikap pribadinya.

- D. Jawaban benar, karena setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok merupakan ciri dari kelompok keanggotaan manakala tiap anggota secara fisik yang tergabung benar-benar menjadi anggota kelompok.

9) C

- A. Jawaban salah, karena *interacting group* adalah kelompok yang setiap anggotanya harus bekerja sama dengan anggota-anggota lainnya agar dapat mencapai tujuan-tujuan kelompok.
- B. Jawaban salah, karena *co-acting group* adalah kelompok yang masing-masing anggotanya dapat bertindak sendiri, tetapi semua mengarah pada tercapainya tujuan kelompok (tujuan bersama).
- C. Jawaban benar, karena *outgroup* merupakan jenis kelompok berdasarkan atas dasar identifikasi diri.
- D. Jawaban salah, karena *counter acting group* adalah kelompok yang terbelah karena masing-masing anggota mempunyai tujuan yang berbeda/berlawanan atau malah bersaing untuk mencapai tujuan bersama.

10) D

- A. Jawaban benar, karena mengefisienkan penggunaan tenaga penyuluh tujuannya penggunaan pendekatan kelompok dalam penyuluhan.
- B. Jawaban benar, karena meningkatkan sistem pelayanan bertujuan untuk penggunaan pendekatan kelompok dalam penyuluhan.
- C. Jawaban benar, karena memudahkan proses distribusi saprodi yang diberikan pemerintah kepada petani bertujuan untuk penggunaan pendekatan kelompok dalam penyuluhan.
- D. Jawaban salah, karena membentuk kebijakan baru adalah fungsi dari kelompok penyuluhan bukan untuk membuat kebijakan baru.

Glosarium

- Arkeologi : Ilmu yang mempelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan.
- Boundary maintenance* : Memperkuat kesatuan kelompok etnis dan keunikan dengan menekankan ciri-ciri yang mengatur anggotanya terpisah dari orang lain, daripada apa yang mereka berbagi kesamaan dengan mereka.
- Crowd* : Kumpulan orang-orang yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama.
- Determinan : Faktor yang menentukan.
- Gregariousness* : Naluri manusia untuk selalu hidup dengan manusia lain.
- Interdependensi : Saling ketergantungan masing-masing anggota kelompok yang dinyatakan dalam persamaan tujuan.
- Kelompok : Kumpulan orang-orang dua atau lebih yang mempunyai maksud dan tujuan yang sama, dan interaksinya diatur (distrukturkan) oleh seperangkat peran dan norma saling menghargai kemungkinan keuntungan.
- Koalisi : Persekutuan, gabungan atau aliansi beberapa unsur, tetapi dalam kerja samanya, masing-masing memiliki kepentingan sendiri-sendiri
- Kohesi kelompok : Kekuatan yang mendorong anggota untuk tetap tinggal dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok.
- Motivasi : Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.
- Nomaden : Gaya hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain, daripada menetap di suatu tempat.

- Psikodinamik : Asumsi dasar dari teori psikodinamika dari fungsi kelompok, yaitu kelompok bukanlah sekedar kumpulan individu, melainkan merupakan suatu satuan dengan ciri dinamika dan emosi tersendiri. Kelompok-kelompok ini memiliki ciri, yaitu berfungsi pada taraf tidak sadar yang berdasarkan atas suatu kecemasan dan motivasi yang ada dalam diri manusia.
- Solidaritas organik : Solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota. (Masyarakat Perkotaan).
- Stereotyping* : Penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan.
- Varian : Bentuk yang berbeda atau menyimpang dari yang asli atau dari yang baku; bentuk yang dapat dipakai sebagai alternatif.

Daftar Pustaka

- Aronson, A., Wilson, T. D., Akert, R. M. 2005. *Social Psychology*. 5th Edition. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Beebe, S.A., Masterson, J.T. 2003. *Communication in Small Groups: Principles and Practices*. 5th Ed. New York: Harper Collins College Publishers.
- Bormann, E.G. 1990. *Small Group Communication: Theory and Practice*. 3rd Ed. New York: Harper-Collins.
- Cartwright, D., Zander, A. 1968. *Group Dynamic: Research and Theory*. 3rd Ed. New York, Evanston and London: Harver and Row Publishers.
- Cragan, J.F., Wright, D.W. 1996. *Theory and Research in Small Group Communication*. 2nd Ed. MN: Burgess.
- Departemen Pertanian. 2007. “Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 273/KPTS/OT.160/5/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.” Jakarta: Deptan RI.
- DeVito, J.A. 2002. *The Interpersonal Communication Book*. 7th Edition. New York: Harper Collins Publishers.
- Direktorat Bina Pengembangan Hutan Alam. 2004. “Keputusan Direktur BPHA Departemen Kehutanan Republik Indonesia No.31/SK/BPHA-4/2014 tentang Penunjukan Lembaga Penilaian (LPI) Mampu sebagai Pelaksana Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Alam Produksi Lestari (PHAPL).” Jakarta: Dit.BPHA Dephut RI.
- Durchein, E. 1979. *Social Differential*. New York: Holt, Harver and Row Publishers.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hare, A.P. 1962. *Handbook of Small Group Research*. New York and London: Collier-McMillan Limited.

- Infante DA, Rancer AS, Womack DF. 2003. *Building Communicating Theory*. Illinois: Waveland Press, Inc.
- Johnson, D.W., Johnson, J.P. 1997. *Joining Together, Group Theory and Group Skills*. 5th Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. “Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. No.---/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.” Jakarta: Kemen KP RI.
- Kementerian Pertanian. 2010. *Pedoman Umum PUAP*. Jakarta: Kementan RI.
- Maslow A. 1956. *Maslow's Hierarchy of Needs Motivational Model*. <http://businessballs.com/maslow.htm> [12 September 2011].
- Mulyana D. 2007. *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat J. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo. Edisi bahasa Indonesia. Jilid 1.
- Saleh, A. 2006. Tingkat Penggunaan Media Massa dan Peran Komunikasi Anggota Kelompok Peternak dalam Jaringan Komunikasi Penyuluhan. *Disertasi*. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana IPB.
- _____. 2010. Komunikasi Kelompok. *Dalam*, Tim dosen Mata Kuliah Komunikasi: *Dasar-dasar Komunikasi*. Bogor: Departemen Sain KPM-Fema IPB.
- _____. 2012. Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana IPB.
- Slamet M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Penyunting Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.

- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-29. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu S, Yusril M, Suwanto FX. 1999. *Dinamika dan Kepemimpinan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Admajaya.
- Yusuf, Y. 2009. *Dinamika Kelompok, Kerangka Studi dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Bandung: Armico.